

**PENCEGAHAN *BULLYING* MELALUI
PENGUATAN MODERASI BERAGAMA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi
Syarat Mendapatkan gelar S1
Pendidikan Agama Islam



OLEH :

HEZRY OCTAVIA

NIM . 21531064

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2025

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di_

Curup

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi atas nama :

Nama : Hezry octavia

Nim : 21531064

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pencegahan *Bullying* Melalui Penguatan Moderasi Beragama

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan, Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 16 Juni 2025

Pembimbing I



Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd

NIP. 197511082003121001

Pembimbing II



Dr. Mirzon Daheri, M.Pd

NIP. 19850211201931002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hezry octavia

NIM : 21531064

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pencegahan Bullying Melalui Penguatan Moderasi Beragama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2025.



Penulis,

HEZRY OCTAVIA
NIM. 21531064



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: *420* /In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2025

Nama : **Hezry Octavia**
NIM : **21531064**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Pencegahan Bullying Melalui Penguatan Moderasi Beragama**

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 25 Juni 2025**
Pukul : **11.00 s/d 12.30 WIB**
Tempat : **Ruang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Mirzon Daheri., M.Pd.
NIP. 19850211201931002

Sekretaris,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

Penguji I,

Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons
NIP. 196704241992031003

Penguji II,

Jenny Fransiska, M.Pd
NIP. 198806302020122004

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Alhamdulillah serta syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu yang berjudul “ ***Pencegahan Bullying Melalui Penguatan Moderasi Beragama*** ”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Skripsi ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd,I Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,MM, selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Sakut Anshori, M.Hum selaku Wadek 1 Dan Ibu wadek II Dr.Bakti Komalasari M.Pd Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
6. Bapak Prof. Dr .Hendra Harmi,M.Pd selaku pembimbing I yang selalu meluangkan waktu serta sabar dalam membimbing, mengarahkan, serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

7. Bapak Dr. Mirzon Daheri,MA.Pd. selaku pembimbing II yang selalu meluangkan waktu serta sabar dalam membimbing, mengarahkan, serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
8. Kepala SMK Negeri 4 Rejang Lebong yang telah bersedia menerima dan menyiapkan tempat kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Arex Josa S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMK Negeri 4 Rejang Lebong yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini.
10. Seluruh dosen dan staf program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatuan.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan pahala yang berlipat-lipat kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya. Peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi.Wabarakatuh...

Curup, 16 Juni 2025

Hezry Octavia
NIM. 21531064

MOTTO

**"Belajarliah dari kemarin, hiduplah untuk hari ini, berharaplah untuk besok.
Yang paling penting adalah tidak berhenti untuk bertanya".**

-Albert Einstein

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji serta syukur kepada Allah SWT. Dari ini tiada daya dan tiada upaya tanpa kekuatan dari engkau telah memberikan kekuatan, karena berkat rahmat dan karunia-nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa bangga skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Sahabat cintaku sekaligus madrasah pertama ku sebelum aku ada dititik sekarang, Ibundaku yang sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi ku, beliau juga memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai dibangku perkuliahan, tapi semangat motivasi serta do'a yang selalu mamak berikan hingga aku mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
2. Yang tidak pantang menyerah demi kesuksesan anak-anak nya, cinta pertama ku, Ayahanda Bapak memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidikku, memotivasi, memberikan dukungan dan Rela membanting tulang nya memeras keringat nya yang senang tiasa memberikan cinta rasa aman hingga saya mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
3. Kepada Kedua pembimbing terbaikku Bapak Prof. Dr .Hendra Harmi,M.Pd dan Bapak Dr. Mirzon Daheri,MA.Pd selaku dosen pembimbing I dan II, yang sudah banyak membimbing serta mengarahkanku. Terima kasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktu memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Kepada Saudara ku Azhar Qaedo Terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan selama ini
5. Almameter dan kampus tercinta, seluruh dosen dari jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah, Yang telah memberikan support dan bantuan selama aku menempuh perkuliahan selama 4 tahun ini.

ABSTRAK

Hezry Octavia(Nim:21531064): **Pencegahan Bullying Melalui Penguatan**

Moderasi Beragama,2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencegahan bullying melalui penguatan moderasi beragama di SMK Negeri 4 Rejang Lebong dikarenakan, terjadinya beberapa kasus bullying keberagamaan seperti ujaran kebencian keagamaan dari agama mayoritas keagama minoritas dalam bentuk bullying verbal/,fisik dan psikologis.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi data ini dianalisis reduksi data verifikasi atau penarikan kesimpulan.dengan teknik triangulasi sumber .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama sangat efektif dalam mengatasi bullying di SMK Negeri 4 Rejang Lebong dengan peran aktif guru agama yang bekerjasama dengan wakil kepala sekolah dan guru BK, mensosialisasikan pencegahan pada kegiatan upacara bendera dan saat kegiatan keagamaan seperti rohis serta Dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Kata Kunci: *Bulliyng dan Moderasi Beragama.*

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMANJUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Pencegahan Tindak Perilaku Bullying.....	14
1. Pengertian Pencegahan <i>Bullying</i>	14
2. Jenis-jenis <i>Bullying</i>	18
3. Dampak <i>Bullying</i>	20
4. Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i>	22
5. Peran Sekolah dan Guru dalam Pencegahan <i>Bullying</i>	26
B. Penguatan Moderasi Beragama	30
1. Pengertian Moderasi Beragama	30
2. Indikator Moderasi Beragama.....	33
3. Tujuan Moderasi Beragama.....	38
4. Penguatan Moderasi Beragama Di Sekolah.....	40

5. Peran Guru PAI Dalam Penguatan Moderasi Beragama	41
C. Penelitian Terdahulu.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Metode Dan Jenis Penelitian	47
B. Subjek Penelitian	48
C. Lokasi Waktu Penelitian.....	49
D. Data Dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	55
G. Teknik Keabsahan Data.....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Profil Sekolah	60
B. Hasil Penelitian.....	63
C. Pembahasan	87
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan remaja pada zaman sekarang merupakan permasalahan penting yang harus dihadapi oleh semua kalangan masyarakat baik itu disekolah maupun pada lingkungan sehari-hari. Mengingat pada zaman sekarang tindak kekerasan terutama *Bullying* itu sering marak terjadi, oleh karena itu perlu adanya dukungan pencegahan dari sekolah maupun keluarga.¹ Kekerasan yang sering terjadi didunia pendidikan membuat dunia pendidikan di Indonesia semakin memperhatikan, pendidikan yang dianggap sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu justru sebaliknya. Bentuk tindakan yang dilakukan tersebut yang sering terlihat dan terjadi dilingkungan sekolah adalah kekerasan berupa *Bullying*.²

Kekerasan *Bullying* merupakan perilaku tidak terpuji kepada seseorang individu ataupun kelompok, dimana perbuatan seperti menggeretak, dan mengganggu seseorang yang tidak berdaya atau lemah. Perbuatan agresif kepada seseorang baik dilakukan secara verbal maupun non verbal.³

1 Muhammad IsHar Helmi, "Pengadilan Khusus KDRT "Implementasi Gagasan Sistem Peradilan Pidana Terpadu Penanganan Kasus-Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan (SPPT-PKKTP)" Jurnal Cita Hukum[Online], Volume 2 Number 2 (2 Desember 2020), hal 2-5

2 Sri Wahyuni, "Bullying di Sekolah: Faktor Penyebab dan Strategi Pencegahannya," *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2020): hal 48.

3 Husmiati Yusuf dan Adi Fahrudin, *Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial*. Jurnal Psikologi Undip 11, no.2 (2012) hal 22

Data dari Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) pada tahun 2024 terkait kasus *Bullying* atau perundungan di sekolah menunjukkan bahwa masalah ini masih menjadi ancaman serius bagi anak-anak di sekolah. Berdasarkan data yang dihimpun KPAI dan FSGI, tercatat terjadi 226 kasus *Bullying* pada 2022, 53 kasus pada 2021, dan 119 kasus pada 2020. Jenis *Bullying* yang sering dialami korban meliputi *Bullying* fisik (55,5%), verbal (29,3%), dan psikologis (15,2%). Siswa SD menjadi korban terbanyak (26%), diikuti SMP (25%), dan SMA (18,75%).⁴

Sementara itu, FSGI mencatat pada tahun 2024 terdapat 30 kasus *Bullying* di satuan pendidikan, 80% terjadi di bawah Kemendikbudristek dan 20% di bawah Kementerian Agama. *Bullying* terjadi pada semua jenjang usia, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan.⁵

Pada periode 2021-2024, tercatat sebanyak 22 kasus *Bullying* di SMKN 04 Rejang Lebong. Dengan jumlah total siswa sebanyak 473 orang, persentase siswa yang terlibat dalam kasus *Bullying* tersebut dapat dihitung menggunakan rumus persentase. Berdasarkan perhitungan, persentase *Bullying* di sekolah ini adalah 3%. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 3% dari total siswa mengalami

⁴ Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) & FSGI, *Kasus Bullying di lingkungan sekolah*. 2024. Hal 3-7

⁵ Federasi Serikat Guru Indonesia (Fsgi) *Indonesia Darurat Bullying*, 2024. Hal 35

atau terlibat dalam tindakan *Bullying* , baik sebagai korban maupun pelaku, pada periode tersebut.⁶

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengulas fenomena perilaku *Bullying* sebagai bentuk kenakalan remaja di SMK Negeri 04 Rejang Lebong. Oleh karena itu perlu adanya penelaan toleransi saling menghargai satu dan lain nya yang dibungkus didalam moderasi beragama yang dilakukan guru PAI.

Dalam pendidikan agama Islam hakekat dari tujuan pendidikan agama Islam adalah insan yang memiliki dimensi religious, budaya dan berkemampuan ilmiah, dalam istilah lain disebut "insan kamil". Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam dibutuhkan beberapa unsur terpenting yang saling melengkapi di antaranya, yaitu keberadaan tenaga pendidik dalam Hal ini peran guru PAI dan guru BK dalam mencegah terjadinya *Bullying* di sekolah sangat dibutuhkan.⁷

Pendidikan agama di Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat efektif dalam proses pendidikan baik di jenjang sekolah dasar ataupun perguruan tinggi. Dengan pendidikan agama dapat mewujudkan setiap peserta didik yang mempunyai psikologi santun, ramah, toleransi, inklusif, tidak mempunyai ekstrem kanan (radikal) ataupun ekstrem kiri (liberal) dimana seperti pada

6 Riski Amelia wawancara, Tanggal 18 Maret 2025

7 Mulyana, *Peran Guru dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam* dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15, No. 2 (2020): 150.

setiap ajaran agama. Tetapi secara nyata masih banyak terjadi praktik kekerasan atau radikalisme karena faktor perbedaan yang terjadi, dengan kondisi tersebut kebijakan atau sistem kurikulum perlu dilakukan perbaikan untuk meminimalisir dan menghilangkan budaya-budaya kekerasan atau radikalisme yang disebabkan adanya rasa perbedaan yang tidak dapat disikapi secara positif.

Pendekatan edukasi untuk semua pihak baik dari pihak lembaga sekolah sendiri dapat mengimplementasikan sistem pendidikan yang damai yang terintegrasi pada kurikulum sekolah, melakukan edukasi musyawarah yang konstruktif dalam setiap menyelesaikan permasalahan, melakukan mediasi ataupun negosiasi kepada teman sebaya ketika mendapat permasalahan, sebagai upaya praktik yang bersifat edukasi tentang pentingnya nilai perdamaian serta pengetahuan agama khususnya agama Islam sebagai edukasi pokok di lembaga sekolah dalam menghilangkan serta dapat menilai akan rasa perbedaan dalam setiap diri peserta didik.⁸

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya,

⁸ Mega Selvi Maharani, Yessi *Rahmaniar*, *Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Indonesia ISSN: 2548-3390 (p); 2548-3404 (e) Volume 8, Number 1, 2023 | page: 51-66 DOI: 10.29240/belajea.v8i1.6436

masyarakat maupun negara. Selain memiliki fungsi, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan dapat menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Kasus *Bullying* disekolah dapat terjadi karena kurangnya pemahaman pada anak tentang sebab akibat serta larangan yang ada didalamnya. Dalam Hal ini agama menjadi perhatian lebih pada lingkungan sekolah maupun hubungan antara guru dan murid atau dengan teman sejawat. Moderasi agama yang didalamnya terdapat pendidikan karakter merupakan upaya penanaman nilai-nilai dan sikap.¹⁰

Dalam pandangan Islam, *Bullying* merupakan perbuatan tercela. Islam adalah agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, termasuk menghormati dan menyayangi sesama manusia. Oleh karena itu, Islam melarang segala bentuk tindakan yang dapat menyakiti atau merendahkan orang lain, termasuk *Bullying*. Dalam Hal ini, perundungan dapat dipandang

⁹ UU. RI no 20 taHun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (jakarta Sinar Grafika, 2009), hal . 3

¹⁰ Riko Dwi Putra, "Kekerasan dalam Dunia Pendidikan: Studi Kasus Bullying di Sekolah Menengah," *Jurnal Psikologi dan Pendidikan* 7, no. 2 (2019): hal 114.

sebagai suatu tindakan yang bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an mengenai etika sosial dan moral.¹¹

Oleh karena itu agama menjadi perhatian lebih pada lingkungan sekolah maupun hubungan antara guru dan murid atau dengan teman sejawat. Moderasi agama yang didalamnya terdapat pendidikan karakter merupakan upaya penanaman nilai-nilai dan sikap. Al-Qur'an, sebagai sumber ajaran utama dalam Islam, menekankan pentingnya menjaga hubungan harmonis antara sesama manusia. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an menegaskan bahwa umat Islam harus berperilaku dengan penuh kasih sayang, menghormati martabat dan hak orang lain, serta menjauhi tindakan yang merendahkan dan menyakiti. Islam melarang keras dan mengutuk tindakan kekerasan, termasuk dalam Hal ini aksi *Bullying* . Allah SWT berfirman dalam surah Al-Hujurat ayat 11;¹²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا

نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا

بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula

11 NasHir, Haedar. *MuHammadiyah Gerakan PembaHaruan*. Yogyakarta: Suara MuHammadiyah. (2015) hal 60–90.

12 Alquran, al-Hujuraat ayat 11, *Alqur'an dan TerjemaHannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan PenerjemaH dan Penerbit Alquran, 2010),hal 516.

perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Hujurat: 11)

Ayat tersebut jelas melarang kita mengolok-olok, menghina, apalagi menyakiti secara fisik kepada sesama, karena bisa jadi orang yang diolok-olok atau dihina lebih mulia dari yang mengolok-olok. Dalam tinjauan apapun, penghinaan adalah perbuatan tercela karena menyakiti hati orang lain. Oleh karena itu, untuk membangun karakter yang kuat pada diri siswa, mereka harus menjadi orang yang amanah.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh pendaneliti kepada bapak Arex Josa S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI di SMKN 04 Rejang Lebong. Beliau menyampaikan kasus *Bullying* disekolah.

Ujarnya :”bahwa krisis yang sedang dialami oleh pada siswa-siswi yang sedang berada pada masa perkembangan remaja ini ialah krisis moral yang dipengaruhi lingkungan luar dan dalam sekolah yang akhirnya mempengaruhi fisikis anak yang menimbulkan banyak pengaruh mulai dari kenakalan remaja maupun perundungan yang diakibatkan oleh kurangnya pemahaman dan pengarahan pada siswa yang mengurangi akhlak siswa kepada guru maupun sikap saling menghormati antar sesama teman, dan beliau juga menyampaikan bahwa sekolah tetap mengusahakan untuk menormalisasi kerusakan pada akhlak dan moral siswa ini dengan memberikan pemahaman tentang moral dari nilai-nilai moderasi beragama yang diimplementasikan dalam proses belajar mengajar didalam proses belajar mengajar serta memfasilitasi siswa dengan kegiatan-kegiatan yang menunjang siswa untuk ikut serta dalam usaha pencegahan bulliying disekolah.”¹³

¹³ Wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Arex Josa Pada 25 Juni 2024 di SMK Negeri 04 Rejang Lebong

Selaras dengan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bagaimana pencegahan kasus *Bullying* di SMKN 04 Rejang Lebong, yang menjadi titik penelitian ini yaitu seorang guru PAI dan siswa-siswi TBSM SMKN 04 Rejang Lebong, terdapat beberapa masalah awal yang menjadi fokus pada penelitian yaitu sebagian besar masih banyak siswa-siswi yang mengalami tindak perilaku *Bullying* yang mengarah ke Hal nilai-nilai kereligiusan siswa.

Fakta yang terjadi dilapangan pada 25 juni 2024 terdapat sebagian siswa-siswi yang mengalami tindak perilaku *Bullying* tersebut. Dimana saat kegiatan belajar mengajar dikelas (KBMK) yaitu sering terjadi konflik antar siswa mengenai perbedaan pendapat ditambah dari observasi yang didapatkan oleh peneliti ada minoritas siswa yang beragama non muslim yang banyak mengalami tindak perilaku kekerasan *Bullying* baik secara verbal maupun nonverbal.¹⁴

Maka dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya tindakan pencegahan yang dilakukan dari pihak sekolah, bukan hanya guru agama atau PAI saja, melainkan guru BK juga harus terlibat dalam menangani kasus kekerasan atau *Bullying* yang terjadi pada siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Sudarminta, yang mengartikulasikan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran seharusnya bisa mewakili kebutuhan tersebut, termasuk kebutuhan pada aspek karakter atau perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai religius (keagamaan). Namun, praktik pendidikan yang ada saat ini, masih banyak menghasilkan perilaku yang bertolak belakang dengan apa yang

14 Observasi awal di SMK Negeri 04 Rejang Lebong Tanggal 10 Maret 2025

diajarkan, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara pendidikan nilai dan perilaku nyata siswa.

Kesenjangan ini juga terjadi pada aspek afektif dan kebijakan moral siswa yang kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan nilai-nilai keagamaan, perlu adanya dorongan dari kesadaran orang tua akan pentingnya pengenalan nilai-nilai moderasi agama. Hal ini diperkuat oleh pendapat Jalaluddin yang mengartikulasi bahwa pengenalan agama sejak dini sangat berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman beragama pada anak, yang pada gilirannya membentuk karakter, perasaan, selera, dan kepribadian positif yang penting bagi kehidupan masa depan anak, baik secara pribadi maupun interpersonal.

Peneliti tertarik mengambil topik ini karena adanya kesenjangan yang ditemukan dalam pelaksanaan pendidikan nilai agama dan karakter di SMKN 04 Rejang Lebong, yang tercermin dalam fenomena *Bullying* yang masih terjadi di sekolah. Meskipun terdapat upaya pengajaran nilai-nilai religius, belum ada pendekatan yang terintegrasi untuk menangani masalah *Bullying* secara spesifik dengan mengaitkan moderasi beragama sebagai strategi preventif. Oleh karena itu, guru PAI dan BK memiliki kontribusi besar dalam pelaksanaannya di lapangan, sesuai dengan kurikulum sekarang yang menekankan pada aspek Ketuhanan Yang Maha Esa. Maka dari itu, peneliti mencakup pembahasan penelitian pada poin pertama, yaitu pencegahan *Bullying* melalui moderasi agama di dalamnya.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas maka peneliti membuat fokus penelitian terlebih dahulu dalam memudahkan proses penelitian. Fokus penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Fokus penelitian ini diarahkan pada identifikasi bentuk-bentuk perilaku *Bullying* yang terjadi di SMKN 04 Rejang Lebong, khususnya yang berkaitan dengan aspek keagamaan. *Bullying* dalam konteks ini meliputi tindakan pelecehan verbal, fisik, maupun sosial terhadap keyakinan, simbol, praktik ibadah, atau identitas agama seseorang. Penelitian ini ingin menelaah bagaimana perilaku diskriminatif atau intoleran yang berlatar belakang agama muncul di lingkungan sekolah, serta bagaimana respon dari pihak sekolah terhadap fenomena tersebut.
2. Penelitian ini juga memfokuskan perhatian pada peran penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam mencegah terjadinya tindakan *Bullying* tersebut. Nilai-nilai seperti toleransi, anti kekerasan, penghormatan terhadap perbedaan, serta komitmen kebangsaan menjadi dasar penting dalam menciptakan suasana pendidikan yang inklusif dan damai. Penelitian ini hendak menggali sejauh mana penguatan moderasi beragama telah diterapkan di SMKN 04 Rejang Lebong, baik melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan nilai-nilai, maupun kebijakan sekolah.

3. Fokus terakhir adalah peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pencegahan tindakan *Bullying* yang berlandaskan isu agama. Guru PAI diharapkan tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara kognitif, tetapi juga menjadi pembimbing moral dan sosial bagi siswa. Penelitian ini akan menyoroti strategi dan pendekatan yang digunakan guru PAI dalam menanamkan sikap moderat, mendeteksi potensi konflik, serta membina hubungan antar siswa lintas keyakinan agar tercipta iklim sekolah yang harmonis dan bebas dari kekerasan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku *Bullying* Keagamaan di SMK Negeri 04 Rejang Lebong?
2. Bagaimana dampak penguatan moderasi beragama dalam mencegah tindak perilaku *Bullying* di SMK Negeri 04 Rejang Lebong?
3. Bagaimana peran guru PAI dalam pencegahan tindak kekerasan *Bullying* terkait agama di SMK Negeri 04 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui bentuk-bentuk perilaku *Bullying* terkait dengan agama di SMK Negeri 04 Rejang Lebong
2. Untuk dapat mengetahui dampak penguatan moderasi beragama dalam mencegah tindak perilaku *Bullying* di SMK Negeri 04 Rejang Lebong

3. Untuk dapat mengetahui peran guru PAI dalam pencegahan tindak kekerasan *Bullying* terkait agama diSMK Negeri 04 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam memahami secara lebih mendalam tentang bagaimana upaya seorang guru PAI dalam membina karakter religius siswa sekolah sesuai pada profil pelajar pancasila yang diharapkan oleh sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Rejang Lebong

Hasil penelitian ini dapat dijadikan kebijakan dalam pembinaan karakter yang baik pada siswa terutama kehidupan sehari-hari di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Rejang Lebong

b. Bagi Agama Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Rejang Lebong

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru dapat memperluas wawasannya dan dapat dijadikan bahan contoh penerapan yang baik bagi calon guru nantinya. Dalam upaya, strategi guru dalam membina karakter religius siswa dengan pemahaman yang lebih baik, khususnya Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Rejang Lebong

c. Bagi Peserta didik Sekolah Mnengah kejuruan Negeri 4 Rejang Lebong

dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Menumbuhkan sikap religius yang tinggi pada penerapan nya dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Meningkatkan Sikap karakter yang baik sikap religiuds sesuai dengan Alquran dan Al-hadist.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya atau pada pembaca umumnya, Diharapkan dapat: Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti khususnya, pada pembinaan sikap karater religius siswa sekolah.
 - e. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik dalam pembinaan karakter religius siswa juga memberikan pemahaman yang baik dengan pendekatan edukasi di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Rejang Lebong

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pencegahan Tindak Perilaku Bullying

1. Pengertian Pencegahan *Bullying*

Pencegahan *Bullying* merupakan serangkaian upaya sistematis dan berkelanjutan yang dilakukan untuk menghindari mengurangi dan menghentikan segala bentuk perilaku kekerasan atau penindasan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap individu lain baik secara fisik verbal psikologis maupun sosial pencegahan ini mencakup langkah langkah proaktif seperti memberikan pendidikan karakter membangun kesadaran siswa akan dampak negatif *Bullying* menanamkan nilai nilai empati toleransi dan saling menghormati serta menciptakan iklim sekolah yang aman dan inklusif.

Dalam konteks pendidikan pencegahan *Bullying* tidak hanya menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling tetapi juga melibatkan semua komponen sekolah termasuk guru mata pelajaran kepala sekolah siswa dan bahkan orang tua tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang bebas dari kekerasan sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik secara intelektual emosional maupun sosial.¹

¹ Jurnal Pendidikan dan Konseling, "Pencegahan Bullying Dalam Lingkungan Pendidikan," diakses 3 Mei 2025, hal 34-40

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang ulang oleh seseorang atau kelompok yang memiliki kekuasaan terhadap individu yang lebih lemah baik secara fisik maupun psikologis perilaku ini bisa terjadi dalam berbagai bentuk seperti fisik verbal sosial maupun digital tujuan dari tindakan *Bullying* biasanya untuk menyakiti mengintimidasi atau mendominasi korban dalam lingkungan pendidikan *Bullying* sering kali terjadi di antara siswa baik secara langsung maupun tidak langsung dan bisa berdampak pada perkembangan mental serta prestasi akademik siswa.²

Menurut Olweus salah satu pelopor studi *Bullying* , perilaku ini didefinisikan sebagai tindakan negatif yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa secara berulang dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan. Teori Olweus menekankan bahwa *Bullying* bukan hanya masalah perilaku individual, tetapi juga merupakan gejala dari lingkungan sosial yang tidak sehat, seperti kurangnya pengawasan guru atau budaya kekerasan yang dibiarkan. Berdasarkan teori ini, intervensi terhadap *Bullying* harus melibatkan seluruh komunitas sekolah, bukan hanya antara pelaku dan korban. Menurut Olweus salah satu pelopor studi *Bullying* perilaku ini didefinisikan sebagai tindakan negatif yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa secara berulang dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan teori Olweus menekankan bahwa *Bullying* bukan hanya masalah perilaku individual tetapi juga merupakan gejala dari

2 StopBullying.gov. PencegaHan di SekolaH. 2022. hal 3–6

lingkungan sosial yang tidak sehat seperti kurangnya pengawasan guru atau budaya kekerasan yang dibiarkan berdasarkan teori ini intervensi terhadap *Bullying* harus melibatkan seluruh komunitas sekolah bukan hanya antara pelaku dan korban.³

Teori terbaru dari Hinduja dan Patchin yang dikenal dengan *CyberBullying Theory* menyatakan bahwa *Bullying* telah mengalami transformasi signifikan melalui kemajuan teknologi mereka menyoroti bahwa perilaku *Bullying* kini tidak hanya terjadi secara langsung tetapi juga melalui media digital seperti media sosial aplikasi pesan instan dan forum daring *cyberBullying* ditandai dengan sifatnya yang anonim tersebar luas dan sulit dihapus sehingga dampaknya terhadap korban bisa jauh lebih serius dibanding *Bullying* konvensional teori ini menekankan perlunya pendekatan digital literasi dalam pendidikan sebagai bagian dari pencegahan *Bullying* modern.⁴

Dalam perspektif psikologis *Bullying* dipahami sebagai bentuk penyimpangan perilaku yang lahir dari ketidakseimbangan emosi rendahnya empati atau latar belakang lingkungan keluarga dan sosial yang tidak mendukung perkembangan karakter positif menurut teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg pelaku *Bullying* sering berada pada tingkat perkembangan moral yang rendah di mana tindakan mereka

3 Olweus, D. *Perundungan di Sekolah: Apa yang Kita Ketahui dan Apa yang Dapat Kita Lakukan*. Blackwell Publishing, 2003. hal 22–28

4 Hinduja, S., & Patchin, J. W. *Perundungan Siber: Identifikasi, Pencegahan, dan Tindakan*. Cyberbullying Research Center, 2018. hal 15–20

lebih dipengaruhi oleh keinginan pribadi daripada norma sosial yang baik oleh karena itu pendidikan karakter dan pembinaan moral sejak dini menjadi langkah penting dalam mengurangi perilaku *Bullying*.⁵

Bullying tidak hanya berdampak pada korban tetapi juga pada pelaku dan saksi korban *Bullying* dapat mengalami trauma jangka panjang kehilangan rasa percaya diri gangguan mental seperti depresi dan kecemasan hingga keinginan untuk menyakiti diri sendiri di sisi lain pelaku *Bullying* berpotensi tumbuh menjadi individu yang antisosial dan bahkan kriminal jika perilaku tersebut tidak segera ditangani sementara itu saksi *Bullying* yang tidak melakukan intervensi bisa mengalami rasa bersalah atau ketakutan yang mempengaruhi kondisi psikologis mereka.

Dalam konteks pendidikan pemahaman tentang pengertian *Bullying* menjadi landasan penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman guru orang tua dan siswa perlu dilibatkan dalam upaya pencegahan dan penanganan *Bullying* pemahaman ini mencakup kemampuan untuk membedakan *Bullying* dari sekadar konflik biasa mengenali tanda tanda awal perilaku *Bullying* dan mengambil tindakan tegas namun edukatif terhadap pelaku pendidikan anti*Bullying* harus terintegrasi dalam kurikulum serta aktivitas sekolah agar membentuk kesadaran kolektif.⁶

5 PsychologyWriting. *Teori Perkembangan Moral dan MasalaH Perundungan*. 2021. hal 10–17

6 StopBullying.gov. *Apa Itu Perundungan?*. 2020. hal 1–5

Dengan berkembangnya teknologi dan dinamika sosial saat ini definisi *Bullying* terus mengalami perluasan kini *Bullying* tidak lagi terbatas pada tindakan fisik atau verbal yang dilakukan di lingkungan sekolah tetapi mencakup semua bentuk perilaku yang menyebabkan penderitaan psikologis baik secara langsung maupun tidak langsung oleh karena itu pemahaman yang menyeluruh terhadap pengertian *Bullying* dan teorinya menjadi hal yang sangat penting dalam menciptakan budaya pendidikan yang inklusif empatik dan bebas dari kekerasan.

2. Jenis-jenis *Bullying*

a. *Bullying* Fisik

Merupakan tindakan menyakiti tubuh korban secara langsung contohnya seperti memukul menendang mendorong menjambak mencubit serta merusak barang milik korban jenis ini paling mudah dikenali dan biasanya terjadi di lingkungan yang minim pengawasan seperti halaman sekolah atau ruang kelas saat kosong.

b. *Bullying* Verbal

Berupa kata kata atau ucapan yang menyakitkan seperti ejekan hinaan julukan yang merendahkan komentar sarkastik atau ancaman meskipun tidak meninggalkan bekas fisik *Bullying* verbal dapat merusak harga diri dan menyebabkan gangguan psikologis pada korban.⁷

7 *Bullying No Way. Jenis-jenis Perundungan*. 2020. hal 3–7

c. ***Bullying Sosial atau Relasional***

Bertujuan untuk merusak hubungan sosial atau reputasi seseorang contohnya adalah mengucilkan teman dari kelompok menyebarkan gosip mempermalukan korban di depan umum atau membujuk orang lain untuk menjauhi korban *Bullying* ini seringkali tersembunyi dan sulit dikenali.

d. ***Bullying Psikologis***

Melibatkan tekanan emosional dan manipulasi mental yang berkelanjutan pelaku dapat membuat korban merasa takut bersalah cemas atau merasa tidak berdaya bentuk ini bisa terjadi dalam hubungan yang tidak sehat termasuk dalam pertemanan maupun hubungan asmara.⁸

e. ***Bullying Seksual***

Meliputi tindakan atau ucapan yang mengandung unsur pelecehan seksual seperti komentar cabul menyentuh bagian tubuh tanpa izin atau menyebarkan rumor bernada seksual *Bullying* seksual dapat menyebabkan trauma berat dan pelanggaran serius terhadap hak individu.

f. ***CyberBullying (Bullying Daring)***

Terjadi melalui media digital seperti media sosial pesan teks atau aplikasi chatting contohnya adalah menyebarkan foto atau

⁸ Character Strong. *Pencegahan Perundungan Secara Proaktif: Pendekatan Komprehensif*. 2022. hal 5–10

video memalukan mengirim pesan kebencian membuat akun palsu atau menghina korban secara online bentuk ini bersifat anonim dan bisa menyebar luas dalam waktu singkat.⁹

3. Dampak *Bullying*

a. Dampak Fisik

Bullying fisik dapat menyebabkan cedera langsung pada tubuh korban seperti memar luka atau bahkan patah tulang selain itu korban *Bullying* fisik sering kali mengalami masalah kesehatan jangka panjang seperti sakit kepala gangguan tidur atau masalah pencernaan dampak fisik juga bisa terjadi karena tekanan psikologis yang dirasakan korban yang mengarah pada masalah kesehatan seperti stres yang berkelanjutan.¹⁰

b. Dampak Psikologis

Dampak paling serius dari *Bullying* adalah pada kesehatan mental korban perasaan cemas depresi rendahnya harga diri dan rasa takut adalah beberapa masalah psikologis yang sering terjadi akibat *Bullying* korban *Bullying* juga bisa mengalami gangguan kecemasan sosial kesulitan berkonsentrasi atau perasaan terisolasi jika tidak

9 Sekolah Komunitas Dubuque. *Jenis-jenis Perundungan*. 2020. hal 5–9

10 Jaringan Nasional Stres Traumatik Anak (NCTSN). *Dampak Perundungan*. 2022. hal 6–11

ditangani dampak psikologis ini dapat bertahan dalam waktu lama bahkan sampai dewasa.

c. Gangguan Perkembangan Sosial

Bullying sering kali menyebabkan korban kesulitan dalam berinteraksi sosial mereka merasa terisolasi dan enggan bergaul dengan orang lain karena takut akan dibuli lagi dalam jangka panjang hal ini dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial mereka dan mengurangi kualitas hubungan interpersonal.

d. Penurunan Prestasi Akademik

Korban *Bullying* sering kali mengalami penurunan konsentrasi di sekolah yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka rasa cemas dan takut bisa mengalihkan perhatian mereka dari pelajaran sehingga nilai dan motivasi untuk belajar menjadi menurun dalam beberapa kasus korban *Bullying* juga cenderung sering absen dari sekolah.¹¹

e. Penyalahgunaan Substansi

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa korban *Bullying* terutama remaja lebih rentan untuk terlibat dalam perilaku penyalahgunaan alkohol narkoba atau rokok sebagai cara untuk mengatasi perasaan mereka penyalahgunaan zat ini seringkali

¹¹ Akademi Ilmu Pengetahuan Nasional. *MencegaH Perundungan Melalui Ilmu, Kebijakan, dan Praktik*. National Academies Press. 2016. hal 30–42

digunakan sebagai pelarian dari rasa sakit emosional yang mereka rasakan akibat *Bullying*.

f. Risiko Bunuh Diri

Salah satu dampak paling ekstrem dari *Bullying* adalah munculnya pikiran atau tindakan bunuh diri penelitian menunjukkan bahwa korban *Bullying* memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami depresi berat kecemasan dan gangguan mental lainnya yang dapat mengarah pada keinginan untuk mengakhiri hidup ini merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian segera dari pihak sekolah keluarga dan masyarakat.

g. Dampak pada Pelaku *Bullying*

Meskipun dampak *Bullying* lebih banyak dirasakan oleh korban pelaku *Bullying* juga mengalami dampak negatif pelaku *Bullying* cenderung mengembangkan perilaku antisosial dan lebih mungkin terlibat dalam perilaku kriminal saat dewasa mereka juga sering menunjukkan tingkat empati yang rendah dan kesulitan dalam membentuk hubungan sosial yang sehat.

4. Pencegahan Perilaku *Bullying*

a. Pendidikan Karakter dan Empati

Salah satu cara efektif untuk mencegah perilaku *Bullying* adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter di sekolah melalui pembelajaran yang berfokus pada nilai nilai empati penghargaan terhadap perbedaan dan rasa hormat terhadap sesama

siswa diajarkan untuk saling peduli dan menghargai perasaan orang lain pengajaran tentang pentingnya menjaga hubungan sosial yang positif dapat mengurangi potensi terjadinya *Bullying*.¹²

b. **Kebijakan Anti-*Bullying* yang Tegas**

Setiap sekolah perlu memiliki kebijakan yang jelas dan tegas mengenai *Bullying* kebijakan ini harus mencakup definisi *Bullying* bentuk bentuk *Bullying* yang dapat terjadi serta konsekuensi bagi pelaku *Bullying* dengan adanya aturan yang tegas siswa akan lebih memahami bahwa *Bullying* bukan hanya tindakan yang salah tetapi juga memiliki dampak hukum atau disiplin yang dapat merugikan mereka

c. **Peningkatan Kesadaran di Kalangan Siswa**

Program sosialisasi yang melibatkan seluruh siswa mengenai bahaya *Bullying* baik secara fisik verbal maupun sosial sangat penting program ini dapat berupa seminar diskusi atau pembelajaran berbasis kasus yang memungkinkan siswa untuk mendalami dampak negatif *Bullying* dan cara untuk melaporkannya kesadaran yang tinggi di kalangan siswa membuat mereka lebih siap untuk melaporkan jika melihat atau mengalami tindakan *Bullying*.¹³

d. **Pelibatan Orang Tua dalam Pencegahan *Bullying***

12 StopBullying.gov. *Lembar Fakta Dampak Perundungan*. 2017. hal 2–6

13 Housman Institute. *Pencegahan Perundungan Dimulai dengan Empati*. 2022. hal 3–6

Orang tua memegang peran penting dalam mencegah *Bullying* sekolah sebaiknya mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas cara cara mendeteksi tanda tanda *Bullying* pada anak mereka serta bagaimana mendukung anak untuk berperilaku baik di sekolah orang tua juga perlu diberi pemahaman mengenai cara mengedukasi anak mereka tentang nilai nilai sosial yang positif serta bagaimana mendukung mereka agar dapat bertindak tegas jika menghadapi *Bullying*.

e. **Pendampingan dan Konseling untuk Korban dan Pelaku**

Menyediakan layanan konseling di sekolah sangat penting dalam pencegahan *Bullying* korban *Bullying* perlu mendapatkan dukungan psikologis agar dapat mengatasi trauma dan membangun kembali rasa percaya diri selain itu pelaku *Bullying* juga harus mendapatkan pendampingan untuk mengidentifikasi akar penyebab perilaku mereka dan belajar cara berinteraksi secara sehat. Program konseling ini dapat membantu kedua belah pihak, baik korban maupun pelaku, untuk menemukan solusi atas permasalahan yang ada.¹⁴

f. **Pengawasan yang Ketat di Lingkungan Sekolah**

Pengawasan yang intensif di lingkungan sekolah juga merupakan langkah penting dalam mencegah *Bullying* Guru dan staf

¹⁴ Departemen Pendidikan OHio. *Anti-Harassment, Intimidation, dan Perundungan untuk Pendidik*. 2022. hal 6–12

sekolah perlu lebih aktif dalam memantau interaksi sosial antar siswa terutama di tempat-tempat yang rawan *Bullying* seperti kantin ruang olahraga dan toilet Pengawasan ini juga dapat mencakup penggunaan teknologi seperti aplikasi pelaporan anonim, yang memungkinkan siswa melaporkan tindakan *Bullying* secara langsung kepada pihak sekolah tanpa rasa takut.¹⁵

g. **Penerapan Teknologi dalam Pencegahan Cyber*Bullying***

Mengingat semakin maraknya penggunaan media sosial dan platform digital lainnya pencegahan cyber*Bullying* menjadi sangat penting Sekolah harus memberikan edukasi kepada siswa tentang bahaya cyber*Bullying* serta cara melindungi diri di dunia maya. Selain itu sekolah dapat bekerja sama dengan penyedia platform media sosial untuk memantau aktivitas online dan memberikan pelatihan kepada siswa tentang etika digital yang baik.¹⁶

h. **Membangun Budaya Sekolah yang Positif**

Membangun budaya sekolah yang inklusif, ramah, dan penuh rasa hormat dapat mencegah *Bullying* sejak dini Budaya positif ini harus dimulai dari atas yaitu dengan memberi contoh yang baik dari pihak guru dan staf sekolah. Ketika seluruh komunitas sekolah bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang

15 Topping, A. *Sekolah di Inggris dan Wales Didorong Mengajarkan Pencegahan Kekerasan dalam Hubungan*. *The Guardian*. 1 Mei 2025. hal 1–3

16 Kognito. *Peran Guru dalam Pencegahan Perundungan*. 2022. hal 4–7

mendukung dan saling menghargai, potensi *Bullying* dapat diminimalkan.¹⁷

5. Peran Sekolah dan Guru dalam Pencegahan *Bullying*

a. Penyusunan Kebijakan Anti-*Bullying* yang Jelas dan Tegas

Sekolah memiliki peran utama dalam menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari *Bullying*. Untuk itu penting bagi sekolah untuk menyusun kebijakan yang jelas mengenai pencegahan dan penanganan *Bullying*. Kebijakan ini harus mencakup definisi *Bullying* jenis-jenisnya serta tindakan disipliner yang diambil terhadap pelaku *Bullying* guru dan pihak sekolah harus memastikan bahwa kebijakan ini diketahui oleh semua siswa orang tua dan seluruh staf dan diterapkan secara konsisten.¹⁸

b. Membangun Budaya Sekolah yang Inklusif dan Ramah

Sekolah berperan penting dalam membangun budaya yang menghargai perbedaan dan mempromosikan nilai-nilai toleransi, empati, serta saling menghormati. Guru dapat memulai dengan memberikan contoh perilaku positif dan mengajarkan siswa untuk berinteraksi secara sehat dan mendukung satu sama lain. Budaya sekolah yang ramah dan inklusif ini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *Bullying* karena siswa merasa diterima dan dihargai.¹⁹

17 Aldrick, B. *Anak-anak Sekolah di Prancis Diajarkan Empati untuk Mengatasi Peningkatan Perundungan*. *The Times*. 30 April 2025. hal 1–4

18 Rumah Sakit McLean. *Perundungan dan Kesehatan Mental*. 2021. hal 4–8

19 K12 Dive. *Bagaimana Sekolah Mengintegrasikan Pendidikan Karakter untuk Mengatasi Perundungan?*. 2022. hal 2–4

c. Pendidikan Sosial dan Emosional untuk Siswa

Salah satu peran penting yang dimainkan oleh sekolah dan guru adalah memberikan pendidikan sosial dan emosional kepada siswa. Dengan mengajarkan keterampilan seperti empati, keterampilan komunikasi yang efektif, serta cara mengelola emosi dengan baik, guru dapat membantu siswa menghindari perilaku *Bullying*. Pelajaran ini dapat disampaikan melalui berbagai program atau kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan interaksi sosial, serta melalui pembelajaran di dalam kelas yang menyoroti nilai-nilai positif.²⁰

d. Pengawasan Aktif terhadap Interaksi Sosial Siswa

Guru dan staf sekolah perlu memantau dan mengawasi interaksi sosial antar siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas pengawasan ini penting dilakukan di area area yang rawan *Bullying* seperti ruang ganti kantin atau halaman sekolah guru harus peka terhadap perubahan perilaku siswa terutama jika ada siswa yang cenderung diisolasi atau menunjukkan tanda tanda stres dengan pengawasan yang ketat tindakan *Bullying* dapat segera terdeteksi dan diatasi sebelum berkembang lebih jauh.

e. Pendekatan yang Mendalam terhadap Pelaku dan Korban *Bullying*

Guru dan pihak sekolah perlu memberikan perhatian khusus kepada pelaku dan korban *Bullying* bagi korban sekolah harus menyediakan dukungan psikologis melalui layanan konseling untuk membantu mereka mengatasi trauma dan mengembalikan rasa percaya diri sementara itu pelaku *Bullying* harus diberikan pembinaan untuk memahami dampak dari perilaku mereka dan diajarkan cara untuk mengelola emosi serta berinteraksi secara sehat guru memiliki peran kunci dalam mengidentifikasi masalah ini dan bekerja sama dengan orang tua serta konselor untuk menangani masalah *Bullying* secara komprehensif.

f. Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Guru

Guru harus dilatih untuk mengenali tanda tanda *Bullying* dan tahu bagaimana cara menangani kasus *Bullying* dengan efektif pelatihan ini mencakup pengenalan terhadap jenis jenis *Bullying* dampaknya terhadap siswa serta cara berkomunikasi dengan siswa yang terlibat dalam *Bullying* baik itu korban maupun pelaku dengan keterampilan yang memadai guru dapat bertindak lebih cepat dan tepat dalam mencegah atau menangani kasus *Bullying* di sekolah.

g. Melibatkan Orang Tua dalam Proses Pencegahan

Sekolah juga harus berperan dalam melibatkan orang tua dalam upaya pencegahan *Bullying* orang tua perlu diajak untuk mendukung pendidikan tentang perilaku positif di rumah dan memperhatikan perubahan perilaku anak anak mereka guru bisa mengadakan

pertemuan rutin dengan orang tua untuk berbagi informasi tentang pentingnya mencegah *Bullying* dan cara cara untuk mengidentifikasi dan menanggulangnya sejak dini kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat memperkuat upaya pencegahan *Bullying* di lingkungan sekolah.²¹

21 Wachs, S., dkk. *Peran Guru: Menjelajahi Pengaruh Guru terhadap Perilaku Siswa Sebagai Penonton dalam Situasi Perundungan. Frontiers in Psychology*, 10, 1830. 2019. hal 10–20

B. Penguatan Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah konsep yang mengedepankan sikap toleransi keseimbangan dan menghormati perbedaan dalam menjalankan ajaran agama dalam konteks Indonesia moderasi beragama mendorong umat beragama untuk tidak ekstrem atau fanatik dalam menjalankan ajaran agama melainkan menekankan pada prinsip kedamaian saling menghargai dan hidup berdampingan secara harmonis dengan umat beragama lainnya moderasi beragama mencakup aspek penguatan nilai nilai keagamaan yang mengutamakan kesederhanaan menghindari kekerasan serta menumbuhkan sikap saling memahami antar individu dan kelompok yang memiliki keyakinan berbeda hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang inklusif toleran dan harmonis dalam kehidupan beragam.²²

Salah satu teori yang relevan adalah Teori Toleransi yang dikemukakan oleh John Locke yang menekankan pentingnya sikap saling menghormati dalam keberagaman agama sehingga memungkinkan terciptanya kehidupan bersama yang harmonis tanpa mengorbankan kebebasan beragama dalam konteks moderasi beragama teori ini mendukung pemahaman bahwa setiap individu berhak untuk menjalankan keyakinan agamanya secara bebas asalkan tidak merugikan orang lain atau melanggar norma sosial yang berlaku teori

²² Universitas Islam Negeri Antasari, "Islam dan Moderasi Beragama", diakses 3 Mei 2025, <https://www.uin-antasari.ac.id>.

ini sejalan dengan prinsip moderasi beragama yang menekankan keseimbangan antara kebebasan individu dengan kepentingan bersama dalam masyarakat.²³

Kemudian moderasi beragama menurut M Quraish Shihab adalah moderasi wasathiyah bukanlah sikap yang bersifat tidak jelas atau tidak tegas terhadap sesuatu seperti sikap netral yang pasif bukan juga pertengahan matematis moderasi beragama bukan sekedar urusan perorangan melainkan juga urusan setiap kelompok masyarakat dan negara.²⁴ Moderasi beragama menurut Ali Muhammad Ash SHallabi, wasathiyah (moderasi) adalah hubungan yang melekat antara maknakhairiyah dan baniyah baik yang bersifat inderawi dan maknawi.²⁵

Selain itu teori interaksi sosial yang dikembangkan oleh George Herbert Mead juga berkontribusi dalam memahami moderasi beragama menurut teori ini moderasi beragama dapat dilihat sebagai produk dari interaksi sosial yang terus menerus membentuk sikap individu dalam kehidupan sosial interaksi antara individu dari berbagai latar belakang agama dan budaya akan membentuk pemahaman yang lebih inklusif dan

23 JoHn Locke, *Surat Mengenai Toleransi*, 2019. hal 33-56

²⁴ Andrik Tanio. *Moderasi Agama dan Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Toleransi Antar Agama*. GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam. reddit.com+4studentjournal.iaincurup.ac.id+4studentjournal.iaincurup.ac.id+4

²⁵ Ali MuHammad AsH-SHlabi, *WasatHiyaH Dalam Al-Qur an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam AkidaH, Syariat, dan AkHlak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), hal . 41

adaptif terhadap perbedaan yang menjadi fondasi utama dalam pencegahan ekstremisme dan peningkatan toleransi dalam kehidupan beragama.²⁶

Kementerian RI mengemukakan bahwa moderasi beragama adalah cara pandang sikap dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah tengah selalu bertindak adil dan tidak ekstrem dalam beragama menurut Lukman Hakim Saifuddin moderasi beragama merupakan proses memahami serta mengamalkan ajaran agama dengan adil dan seimbang agar dapat terhindar dari perilaku yang ekstrem atau berlebihan saat mengimplementasikannya cara pandang dan sikap moderat dalam beragama sangat penting bagi masyarakat multikultural seperti Indonesia karena dengan cara tersebut keragaman disikapi dengan bijak serta toleransi dan keadilan dapat terwujud.²⁷

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama adalah cara pandang dan cara kita bersikap adil dan berimbang dalam menghargai dan menyikapi perbedaan keberagaman agama serta perbedaan ras suku budaya adat istiadat dan etis agar kesatuan antar umat beragama tetap terjaga serta dapat memelihara kesatuan negara di antara dua hal misalnya keseimbangan antara akal dan wahyu jasmani dan rohani antara hak dan kewajiban kepentingan

²⁶ George Herbert Mead, *Pikiran, Diri, dan Masyarakat*, 2020. hal 3-9

²⁸Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016), hal. 17.

individual dan kemaslahatan umum antara keharusan dan kesukarelaan serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan.

2. Indikator Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan pemahaman keagamaan yang mengambil posisi di tengah tidak condong ke kiri maupun ke kanan dalam konteks Islam wasathiyah pemahaman ini mengandung prinsip keagamaan yang mengarah pada upaya untuk mengatur kehidupan secara seimbang.²⁸

Pemahaman Islam yang seimbang seseorang tidak akan cenderung pada suasana batin keimanan yang emosional ketika sikap keagamaan ditunjukkan dengan ekspresi kemarahan akan mudah ditebak bahwa seseorang telah dikuasai oleh nafsu amarahnya pada dasarnya moderasi beragama mengutamakan keseimbangan dan keadilan dalam keagamaan maka akan terlihat indikatornya ketika paham keagamaan tersebut searah dengan penerimaannya terhadap nilai nilai budaya dan kebangsaan pemahaman keagamaan ini lebih mengedepankan pada sikap toleransi untuk terwujudnya kedamaian bangsa dan negara.²⁹

Berikut ini merupakan empat Hal yang menjadi indikator moderasi beragama yaitu:

28 Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama: Perspektif Islam WasatHiyaH*. Jakarta: Kementerian Agama RI. (2018) hal 34–50.

29 Aceng Abdul Aziz dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Kementerian Agama RI, 2019), hal 16

a. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan menjadi indikator yang sangat penting terutama ketika dikaitkan dengan munculnya paham paham baru keagamaan yang tidak akomodif terhadap nilai nilai dan budaya yang sejak dulu sudah terpatrit sebagai identitas kebangsaan yang luhur kemunculan paham keagamaan tersebut akan mengarah pada sikap mempertentangkan antara ajaran agama dengan budaya karena ajaran agama seolah olah menjadi musuhnya budaya.³⁰

Pemahaman keagamaan ini kurang adaptif karena sejatinya ajaran agama merupakan semangat untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa pada saat ini persoalan komitmen kebangsaan juga sangat penting untuk diperhatikan ketika muncul pemahaman baru keagamaan yang bersifat transnasional yang bertujuan mewujudkan cita cita pembentukan sistem negara yang tidak mau bertumpu pada konsep negara yang berbasis bangsa karena ingin mendirikan sistem kepemimpinan yang enggan mengakui kedaulatan bangsa.³¹

b. Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan mengekspresikan

³⁰ Ahmad, M. "Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Moderasi Beragama IAIN*, 5(2022), 23-35

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku Saku Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI. (2022) hal 10-45.

keyakinannya dan menyampaikan pendapat meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini urgensi dari toleransi adalah sikap saling terbuka selain keterbukaan dalam menyikapi perbedaan toleransi mengandung sikap menerima menghormati orang lain serta menunjukkan perilaku yang positif.³²

Moderasi beragama merupakan salah satu hal yang penting dalam pendidikan karena didalamnya mencakup semua aspek baik toleransi maupun cara menghargai perbedaan pendapat terutama pada era sekarang khususnya didalam dunia pendidikan moderasi beragama diartikan sebagai tolak ukur manusia dalam berperilaku demi mencapai keberlangsungan hidup serta cara seseorang individu maupun kelompok dalam penerapan nilai nilai keagamaan didalam kehidupan sehari hari demi mencapai keberlangsungan hidup.³³

Moderasi beragama menekankan pada nilai nilai toleransi saling menghormati dan hidup damai nilai nilai ini dapat menjadi landasan untuk membangun budaya anti *Bullying* di lingkungan pendidikan Islam nilai dasar dari moderasi beragama nantinya akan menumbuhkan rasa empati dan kepedulian antar siswa sehingga meminimalisir potensi munculnya perundungan moderasi

32 Suyadi & Sutrisno. "Penguatan Pendidikan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum PAI", *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Islam*, (2021). Vol. 5, No. 1. hal 40

33 Zakaria, M. H. (2021). *Pengembangan Pendidikan Moderasi Beragama di Kalangan Remaja*. Bestari: Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 18, No. 2, 143-152. hal 45

beragama berkaitan erat dengan kebersamaan dan toleransi antar sesama.³⁴

Moderasi beragama dapat menjadi salah satu strategi atau cara terutama untuk seorang guru dalam memberikan pemahaman nilai-nilai moderasi beragama dalam mencegah dan mengurangi kasus *Bullying* di sekolah. Penguatan nilai-nilai moderasi beragama sangat penting dalam upaya membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati antar individu, masyarakat, dan umat beragama.³⁵

c. Anti Kekerasan

Anti kekerasan merupakan salah satu indikator penting dalam moderasi beragama sikap ini menekankan penolakan terhadap segala bentuk kekerasan baik fisik maupun verbal yang dilakukan atas nama agama dalam konteks ini setiap individu atau kelompok diharapkan untuk menolak tindakan intimidasi pengancaman penindasan atau penganiayaan terhadap pihak lain hanya karena perbedaan keyakinan atau pandangan moderasi beragama mengajarkan bahwa kekerasan bukanlah cara yang tepat untuk menyelesaikan perbedaan melainkan justru dapat memicu

34 Sari, N.,dkk (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dalam Mengatasi Kasus Bullying Pada Peserta Didiik. Jurnal Manajemen Pendidikan , Vol. 8, No. 1, 82-87. hal 35

35 SHiHab, M. QuraisH. *Islam yang Saya Anut: Moderasi, Toleransi, dan Cinta*. Jakarta: Lentera Hati. (2019) hal 20–65.

konflik dan perpecahan yang merusak tatanan kehidupan bermasyarakat.³⁶

Moderasi beragama mengajarkan bahwa kekerasan bukanlah cara yang tepat untuk menyelesaikan perbedaan, melainkan justru dapat memicu konflik dan perpecahan yang merusak tatanan kehidupan bermasyarakat.³⁷

d. Penerimaan Terhadap Tradisi

Penerimaan Terhadap Tradisi merupakan indikator moderasi beragama yang mengajarkan sikap terbuka dan menghargai budaya atau tradisi lokal masyarakat selama tidak bertentangan dengan prinsip dasar ajaran agama. Tradisi dan budaya lokal merupakan bagian dari kekayaan bangsa yang dapat memperkuat identitas kebersamaan serta meningkatkan rasa cinta tanah air.

Moderasi beragama mengajak setiap individu untuk tidak menolak atau mencela tradisi yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat melainkan melihatnya sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial menjaga harmoni dan memupuk nilai-nilai toleransi dengan demikian penerimaan terhadap tradisi menjadi bagian penting dari upaya membangun kehidupan

³⁶ Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, hlm. 49

³⁷ Mirzon Dahri.. “Moderasi Beragama dan Pencegahan Konflik Sosial.” *Jurnal Moderasi Beragama*, Vol. 3 No. 2, 2021 hlm. 112.

beragama yang damai inklusif dan berakar kuat pada budaya bangsa.³⁸

Maka didalam mencegah *Bullying* di lingkungan sekolah terutama di SMK Negeri 04 Rejang Lebong, Peran guru PAI sangat perlu dibutuhkan sehingga pendidikan tidak hanya mencetak generasi yang cerdas akan tetapi juga generasi yang berakhlak mulia melalui penguatan moderasi beragama mampu untuk dapat mencegah *Bullying* disekolah.

3. Tujuan Moderasi Beragama

Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama seharusnya menjadi materi utama yang diajarkan secara sistematis untuk mencegah maraknya intoleransi radikalisme dan kekerasan berbasis agama dunia pendidikan merupakan tempat strategis untuk membentuk karakter generasi muda yang terbuka inklusif dan damai dalam keberagaman oleh karena itu penanaman nilai-nilai moderasi beragama perlu dilakukan sejak dini agar siswa tidak mudah terprovokasi oleh paham-paham ekstrem yang mengancam persatuan bangsa.³⁹

Pendidikan moderasi beragama bertujuan untuk menumbuhkan sikap yang seimbang dan toleran terhadap perbedaan agama, budaya,

³⁸ Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, . 2019 hlm. 55.

³⁹ NasHir, Haedar. *Agama, Demokrasi dan Politik Kekerasan*. Yogyakarta: Suara MuHammadiyahH. (2021) hal 55–80.

suku, dan pandangan hidup lainnya. Sikap ini mengajarkan bahwa perbedaan adalah sunnatullah yang harus diterima dengan bijak, bukan dipertentangkan. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan berpikir kritis empati sosial dan keterbukaan dalam berdialog lintas iman tanpa mengorbankan keyakinan pribadinya.⁴⁰

Pendidikan moderasi beragama bertujuan untuk menumbuhkan sikap yang seimbang dan toleran terhadap perbedaan agama budaya suku dan pandangan hidup lainnya sikap ini mengajarkan bahwa perbedaan adalah sunnatullah yang harus diterima dengan bijak bukan dipertentangkan siswa didorong untuk memiliki kemampuan berpikir kritis empati sosial dan keterbukaan dalam berdialog lintas iman tanpa mengorbankan keyakinan pribadinya.⁴¹

Dengan memahami pentingnya moderasi pelajar diharapkan dapat hidup rukun dan harmonis di tengah masyarakat yang majemuk mereka akan lebih mudah menghargai nilai nilai yang berbeda dan mampu menjalin kerja sama tanpa prasangka selain itu penerapan moderasi beragama juga membekali siswa dengan kepribadian yang

⁴⁰ Irni Latifa Irsall , Dini Palupi Putri, *Moderasi Beragama: Implementasi Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Matematika di IAIN Curup* Academic Journal of Math Vol. 06, No.02, November 2024, hal. 195-216 p-ISSN:2657-0440; e-ISSN:2686-0740

⁴¹ Raden Intan University, "Konsep Moderasi Beragama Menurut Rektor UIN Raden Intan Lampung", diakses 3 Mei 2025, <https://www.radenintan.ac.id>.

kuat sikap adil dan semangat persaudaraan yang sejalan dengan nilai nilai kebangsaan dan ajaran agama yang rahmatan lil alamin.⁴²

4. Penguatan Moderasi Beragama Di Sekolah

Moderasi beragama merupakan konsep yang sangat penting dalam konteks kehidupan masyarakat yang multikultural dan multireligius dalam menghadapi tantangan intoleransi dan ekstremisme di berbagai belahan dunia moderasi beragama berfungsi sebagai jembatan untuk membangun toleransi saling menghargai dan kerukunan antar umat beragama.⁴³

Dalam konteks pendidikan moderasi beragama seharusnya menjadi materi utama untuk mencegah maraknya intoleransi dan kekerasan ekstremisme beragama sering kali muncul dari interpretasi agama yang tekstual dan tidak mempertimbangkan pluralitas pandangan keagamaan lainnya oleh karena itu beragam paradigma moderasi diperlukan untuk mengantisipasi dan mengatasi potensi konflik yang dapat timbul dari perbedaan keyakinan.⁴⁴

42 AsH-SHlabi, Ali MuHammad. *WasatHiyyaH Islam: Konsep dan Implementasinya dalam KeHidupan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. (2016) hal 15–42.

43 Alim, MuHammad SyaikhHuf and AcHmad 2021. " *Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di MadrasaH* " Jurnal Progres : Wacana Kreativitas Dan Intelektualitas 9 (2). hal 67

44 Taklimudin, Nur Jannah, *Upaya Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Indonesia, *Vol. 8 No. 2 (2023)* <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i2.6435>

Sekolah adalah tempat pembentukan karakter dan nilai-nilai dasar kehidupan jika moderasi beragama tidak ditanamkan sejak dini maka siswa bisa mudah terpapar sikap intoleran ujaran kebencian bahkan kekerasan atas nama agama dengan menguatkan moderasi beragama di sekolah maka nilai-nilai seperti toleransi persaudaraan empati dan kerukunan bisa tumbuh dan menjadi budaya.⁴⁵

Moderasi beragama bagi pelajar menjadi sangat penting dalam dunia yang semakin global dan multikultural pendidikan moderasi beragama bertujuan untuk menumbuhkan sikap yang seimbang dan toleran terhadap perbedaan agama budaya dan pandangan hidup dengan memahami pentingnya moderasi pelajar dapat menghargai nilai-nilai yang berbeda dan hidup harmonis dengan sesama.⁴⁶

5. Peran Guru PAI Dalam Penguatan Moderasi Beragama

Guru sebagai pekerjaan profesional memerlukan kompetensi dan keahlian khusus dalam menjalankan tugasnya kompetensi guru merujuk pada kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk menjalankan tugas-tugasnya dengan efektif termasuk dalam mengelola pembelajaran dan membentuk karakter siswa di Indonesia kompetensi guru diatur oleh pemerintah dan mencakup berbagai aspek seperti

45 Muchlas Samani. "Pendidikan Karakter dan Moderasi Beragama di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Islam*, (2020). Vol. 8, No. 2 hal 97

46 Kementerian Agama Republik Indonesia. *Panduan Implementasi Moderasi Beragama di Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI. (2020) hal 22–60.

penguasaan materi pembelajaran keterampilan mengajar kemampuan untuk memotivasi siswa serta kemampuan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan penguasaan kompetensi yang baik diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai yaitu menciptakan generasi yang cerdas berbudi pekerti luhur dan siap menghadapi tantangan masa depan.⁴⁷

Dalam konteks pencegahan *Bullying* peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting guru PAI tidak hanya berperan dalam mengajarkan nilai nilai agama tetapi juga sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif penguatan moderasi beragama menjadi salah satu cara yang efektif untuk mencegah terjadinya tindakan *Bullying* yang berbasis agama moderasi beragama mengajarkan sikap saling menghormati toleransi dan menghargai perbedaan yang ada di antara siswa dalam hal ini guru PAI memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya hidup berdampingan dengan damai tanpa adanya kekerasan fisik.

⁴⁷ Kurniawan, D. *Moderasi Beragama dalam Pendidikan: Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta, 2019, hal. 21–25.

6. verbal yang dapat merusak hubungan antarindividu di sekolah.

Guru PAI diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai pendidik dalam arti sempit tetapi juga sebagai agen perubahan dalam membentuk karakter siswa guru PAI harus mampu menjadi contoh dan teladan dalam sikap dan perilaku yang baik tugas guru PAI tidak hanya mengajarkan nilai nilai agama tetapi juga menanamkan sikap toleransi saling menghormati dan tidak mudah terprovokasi oleh perbedaan agama dan pandangan hidup melalui penguatan moderasi beragama siswa diharapkan dapat lebih terbuka dan menghargai perbedaan baik dalam aspek agama suku maupun budaya hal ini sangat penting dalam mencegah *Bullying* yang sering kali timbul karena ketidaktoleransian terhadap perbedaan.

Peran guru PAI dalam pencegahan *Bullying* dapat dilaksanakan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan mengajarkan pendidikan karakter kepada siswa pendidikan karakter adalah proses mendidik siswa untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik termasuk sikap saling menghargai dan menghormati guru PAI dapat memberikan materi tentang nilai nilai agama yang mengajarkan pentingnya kedamaian cinta kasih dan toleransi antar umat beragama selain itu pendidikan karakter juga mencakup penguatan emosi siswa sehingga mereka bisa mengelola perasaan dan menghindari perilaku agresif yang dapat berujung pada tindakan *Bullying*.

Selain itu guru PAI juga berperan dalam menciptakan budaya

sekolah yang anti *Bullying* guru dapat melibatkan siswa dalam merumuskan kebijakan anti*Bullying* yang berlaku di sekolah melalui partisipasi siswa mereka akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap terciptanya lingkungan yang aman dan nyaman untuk belajar guru PAI bisa mengajak siswa untuk aktif berdiskusi mengenai dampak negatif dari *Bullying* dan pentingnya menjaga keharmonisan di antara sesama teman dengan cara ini siswa tidak hanya diajarkan teori tentang *Bullying* tetapi juga dilibatkan dalam praktik pencegahan *Bullying* yang konkret.⁴⁸

Selain mengajarkan nilai nilai agama dan pendidikan karakter guru PAI juga harus menjadi teladan yang baik bagi siswanya guru PAI harus dapat menunjukkan sikap yang toleran menghargai perbedaan serta menunjukkan kepedulian terhadap sesama sebagai panutan sikap dan perilaku guru akan sangat mempengaruhi pola pikir dan sikap siswa guru yang menunjukkan sikap moderat dan penuh kasih sayang akan menjadi contoh nyata bagi siswa dalam mengatasi perbedaan yang ada dengan menjadi teladan guru PAI dapat memberikan dorongan dan dukungan kepada siswa untuk menjalani kehidupan yang lebih baik penuh dengan dedikasi terhadap agama dan pembelajaran.⁴⁹

48 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud, 2019, hal. 12–15.

49 Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022, hal . 56–59

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian pada penelitian ini penulis berusaha mencari kajian kajian kepustakaan yang berkaitan dengan judul penelitian ini kajian yang menjadi rujukan memiliki kesamaan dalam beberapa aspek diantaranya tema permasalahan dan kajian lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini adapun hasil penelitian terdahulu yang tercantum dalam penelitian ini dapat.

No	Peneliti & Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Nurul Hidayati (2021) <i>Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di SMA Negeri 2 Yogyakarta</i>	Sama-sama membahas penguatan moderasi beragama di sekolah untuk membentuk sikap toleran	Fokus pada sekolah menengah atas umum, bukan SMK, dan tidak membahas <i>Bullying</i> secara spesifik	Penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama diterapkan melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan guru, dan penguatan materi dalam PAI yang berdampak pada meningkatnya sikap saling menghargai antarsiswa.
2	Desi Rahmawati (2020) <i>Peran Guru PAI dalam Mencegah Tindakan Bullying</i>	Sama-sama fokus pada pencegahan <i>Bullying</i> dan peran pendidikan agama	Tidak mengaitkan langsung dengan konsep moderasi beragama	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan empati siswa untuk mencegah perilaku <i>Bullying</i> di sekolah.
3	Zainal Arifin (2022) <i>Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Moderasi Beragama di</i>	Sama-sama menggunakan konteks SMK dan fokus pada penguatan karakter melalui moderasi	Tidak secara spesifik membahas <i>Bullying</i> sebagai isu utama	Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter siswa

	<i>SMK Negeri 1 Sleman</i>			yang inklusif, toleran, dan anti-kekerasan.
4	Lina Fitriani (2019) <i>Analisis Fenomena Bullying di Sekolah Menengah Kejuruan</i>	Sama-sama meneliti <i>Bullying</i> di lingkungan SMK	Tidak menyinggung konsep moderasi beragama sebagai solusi	Penelitian mengungkap bahwa <i>Bullying</i> di SMK dipicu oleh faktor pergaulan, senioritas, dan lemahnya pengawasan, serta menekankan pentingnya peran sekolah dan keluarga dalam pengawasan dan pembinaan sikap siswa.
5	Yadi Suryana (2021) <i>Moderasi Beragama Sebagai Instrumen Pencegahan Kekerasan di Sekolah</i>	Sama-sama menekankan bahwa moderasi beragama dapat mencegah kekerasan dan konflik di sekolah	Tidak secara khusus meneliti <i>Bullying</i> di lingkungan SMK atau fokus pada satu studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai moderasi beragama di sekolah mampu menekan potensi kekerasan antar siswa dengan menciptakan budaya dialog, saling menghormati, dan toleransi.

Novelty

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif penelitian kualitatif adalah penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu pengumpulan dan analisis data yang dimaksud adalah dengan menggunakan metode metode ilmiah baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif eksperimental atau noneksperimental interaktif atau noninteraktif tergantung tujuan penelitian dan hasil yang ingin diketahui sehingga berpengaruh pula pada paradigma yang menyelimutinya¹.

Pendapat yang dikutip dari Anslem Strauss penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya sedangkan Djaman berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa selain itu menurut Imam Gunawan penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami

¹ Nursafia HaraHap, *Penelitian Kualitatif* (Medan Sumatra Utara: Wal AsHri PublisHing, 2020), hal .198 .

tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami.²

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang persepsi oleh setiap fenomena yang sedang terjadi atau penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji atau diukur dengan setepat tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif yang berupa kata kata bukan dalam bentuk statistik atau hitungan lainnya.

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian sumber data yakni seseorang yang memberikan data,³ dapat disimpulkan bahwa subyek dapat memberikan informasi dari hal yang akan diteliti sebagai instrumen utama peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dan wawancara subyek penelitian kemudian sebagai pemberi tindakan peneliti bertindak sebagai pembuat rancangan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran tersebut.⁴ Kemudian sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pembuat rancangan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran tersebut.

2 Anslem Strauss And Juliet Corbin, "*Teknologi, Badan Pengkajian Dan Penerapan,*" PengolaHan Air LimbaH Domestik Individual Atau Semi Komunal, 2017, hal 157.

3 Sulaiman Saat,Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*,(Sulawesi, Pusaka Almaila,2019), hal 20

4 Walidin dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded THeory*, hal 124

C. Lokasi Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak di mana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun tempat penelitian yang diambil adalah SMK Negeri 04 Rejang Lebong

2. Waktu Penelitian

Awal permulaan Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 juni 2024

D. Data Dan Sumber Data

Subjek dalam penelitian ini adalah guru SMK Negeri 04 Rejang Lebong. Dan objek penelitian ini adalah Siswa Siswi SMK Negeri 04 Rejang Lebong. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan peneliti ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer menurut Sugiyono data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian selain itu kepala sekolah SMKN 04 Rejang Lebong juga menjadi sumber data penting yang memberikan informasi mengenai kebijakan sekolah dalam upaya pencegahan *Bullying* dan penguatan moderasi beragama guru Pendidikan Agama Islam berperan

dalam memberikan gambaran mengenai pelaksanaan nilai nilai moderasi beragama baik di dalam maupun di luar kelas sementara itu guru Bimbingan Konseling BK memberikan data terkait dengan kasus kasus *Bullying* yang terjadi di sekolah dan berbagai upaya preventif yang telah dilakukan siswa siswi SMKN 04 Rejang Lebong juga menjadi subjek utama dalam penelitian ini ialah siswa TBSM.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan buku jurnal artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penghimpunan data ialah prosedur yang amat strategis dalam studi sebab maksud penting dari studi yakni memperoleh data tanpa tahu teknik penghimpunan data hingga peneliti tak hendak memperoleh data yang mencukupi standar data yang di tetapkan di studi ini penulis

⁵ ” Sugiyono *Metoda Penelitian* , Kualitatif ,Kuantitatif R&D (2017): hal 9.

menggunakan sejumlah teknik untuk penghimpunan data yang selaras bersama persoalan yang tengah di teliti berikut teknik penghimpunan data yang di pakai di studi ini yakni

1. Observasi

Menurut Fuad & Sapto mendefinisikan observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan. Dalam awal penelitian kualitatif observasi sudah dilakukan saat grand tour observation. Metode observasi yang digunakan dalam bentuk pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.⁶ Morris mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atautujuan lain.

Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia senada dengan Morris Weick Selltiz Wrightsman dan Cook Kriyantono dan Bungin mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melakukan pemilihan pengubahan pencatatan dan pengkodeaan serangkaian perilaku dan suasana berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan tujuan empiris Weick secara lebih dalam menyebutkan bahwa observasi tidak hanya meliputi prinsip kerja sederhana melainkan

⁶ ZHaHara Yusra, Rufran Zulkarnain, And Sofino Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4, No. 1 (2021): hal 15–22

memiliki karakteristik yang begitu kompleks terdapat tujuh karakteristik dalam kegiatan observasi dan selanjutnya menjadi proses tahapan observasi tahapan atau proses observasi tersebut meliputi pemilihan selection pengubahan provocation pencatatan recording dan pengkodeaan encoding rangkaian perilaku dan suasana tests of behavior setting in situ dan untuk tujuan empiris.⁷

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang berupa pencatatan gejala fenomena terkait dengan penelitian yang diangkat di studi ini peneliti melaksanakan pengamatan langsung ke SMK Negeri 04 Rejang Lebong dalam observasi ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengamati bagaimana tindak kekerasan *Bullying* dapat dicegah dengan moderasi beragama yang dilakukan oleh seorang guru agama dalam memberikan pengarahan tentang pencegahan yang harus dilakukan baik pada siswa maupun guru serta dengan melakukan rangkaian usaha pencegahan *Bullying* yang dianggap dapat mengurangi tindak perilaku *Bullying* dan terakhir instrumen yang dipakai guna melaksanakan penelitian di lapangan ialah berlandaskan dengan pedoman wawancara

2. Wawancara

Menurut Saroso wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak

⁷ Morris, W., *The American Heritage Dictionary Of English Language*, Boston: Houghton Mifflin, 2007. hal 3-7

digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara interviewer sebagai pengaju pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai interviewee sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu pada suatu penelitian ada dua macam informan yaitu key informan dan informan key informan adalah narasumber inti dalam penelitian key informan penting dalam sebuah penelitian sebab lebih banyak mengetahui informasi dari penelitian yang akan peneliti lakukan kemudian informan adalah narasumber pendukung dalam.⁸

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara interviewer sebagai pengaju pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai interviewee sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu pada suatu penelitian ada dua macam informan yaitu key informan dan informan key informan adalah narasumber inti dalam penelitian key informan penting dalam sebuah penelitian sebab lebih banyak mengetahui informasi dari penelitian yang akan peneliti lakukan kemudian informan adalah narasumber pendukung dalam.⁹

Di samping itu, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang

⁸ Yusra, Zulkarnain, And Sofino, *“Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19”* 2020 hal 22.”

⁹ Sulastri, *“Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar 2019 ha12-20.”*

berhubungan dengan. Pencegahan Tindak kekerasan *Bullying* Melalui Moderasi Beragama di SMK Negeri 04 Rejang Lebong

3. Dokumentasi

Dokumentasi Riduwan menjelaskan bahwa dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat peneliti meliputi buku buku yang relevan peraturan peraturan laporan kegiatan foto foto film dokumenter data yang relevan pendapat lain mengatakan bahwa dokumentasi merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen.¹⁰

Menurut Sugiyono menyatakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya karya monumental dari seseorang dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan nonverbal dan juga hambatan hambatan yang ditemui oleh peneliti.¹¹

Adapun dokumentasi yang diperoleh yaitu :

1. Profil dan Sejarah singkat mengenai SMK Negeri 4 Rejang Lebong
2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 4 Rejang Lebong

10 Menik Aryani, Baiq RoHiyatun, And FatHul Azmi, "Hubungan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dengan Kinerja Staf Tu Di Mts Se-Kecamatan Praya Timur," Jurnal Realita 3, No. 5 (2018): hal 552–58.

11 Nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," Jurnal IlmiaH Dinamika Sosial 1 (2017): hal 213–14.

3. Data guru, siswa dan jumlah ruang di SMK Negeri 4 Rejang Lebong
4. Surat Keputusan (SK) Tim Pencegahan Bullying
5. Foto – foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan setelah di lapangan analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian.¹² Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini Menggunakan model miles dan Hobermen.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci seperti telah dikemukakan semakin lama penelitian ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data mereduksi data berarti merangkum memilih hal hal pokok memfokuskan pada hal hal yang penting dicari tema dan polanya

¹² Gujarati, Damodar, *Ekonometrika. (Penterjemah: Sumarno Zein)*. Jakarta: Erlangga 2018 hal 44

dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan reduksi data meliputi satu meringkas data dua mengkode tiga menelusur tema empat membuat gugus gugus caranya seleksi ketat atas data ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas reduksi data dapat dibantu dengan alat alat elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek tertentu.¹³

2. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel grafik phi chard pictogram dan sejenisnya melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.¹⁴

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal

13 Sugiyono Metoda Penelitian , *Kualitatif ,Kuantitatif R&D* (2017) hal 247.

14 Sugiyono Metoda Penelitian , *Kualitatif ,Kuantitatif R&D* (2017) hal 249 .

dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

G. Teknik Keabsahan Data

Agar data di studi kualitatif mampu dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah butuh di laksanakan ujian kevalidan data. Berikut pengujian kevalidan data yang dapat dilakukan yakni bersama uji kredibilitas data ataupun kepercayaan pada data capaian studi, mencakup:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan observasi bermakna peneliti kembali ke lapangan melaksanakan observasi interview lagi bersama sumber data yang pernah dijumpai ataupun yang baru perpanjangan observasi ini bermakna korelasi peneliti bersama narasumber hendak kian terwujud raport kian akrab terbuka saling mengandalkan hingga tak terdapat informasi yang ditutupi lagi apabila sudah tercipta raport hingga sudah berlangsung

15 Sugiyono Metoda Penelitian , *Kualitatif ,Kuantitatif R&D* (2017) hal 272.

kewajaran di studi yakni kedatangan peneliti tak lagi menghambat tingkah laku yang dialami.¹⁶

2. Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono bahwa menaikkan ketekunan bermakna melaksanakan observasi secara lebih cermat serta berkesinambungan metode itu kepastian data serta rangkaian kejadian hendak mampu direkam dengan pasti serta sistematis uji dan kredibilitas melalui menaikkan ketekunan ini dilaksanakan melalui metode peneliti membaca ulang capaian tulisan yang didapat di studi hingga mampu dilihat kekeliruannya maka bersama menaikkan ketekunan pula hingga peneliti mampu memberi data yang akurat serta sistematis mengenai apa yang diobservasi sepanjang studi.

3. Triangulasi

Triangulasi di uji kredibilitas ini dimaknai sebagai pemeriksaan data dari beragam sumber bersama beragam teknik serta waktu teknik triangulasi ini ialah teknik pengecekan data yang memakai sesuatu yang lainnya di luar data itu guna kebutuhan pemeriksaan ataupun sebagai pembanding data itu maka terdapat triangulasi sumber triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hal 369.

Triangulasi sumber yakni triangulasi yang menunjukkan peneliti guna menghimpun data dari bermacam sumber yang ada sebab data yang semacam hendak lebih pas kevalidannya jika didalami dari sumber yang beda.¹⁷

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik guna uji kredibilitas data dilaksanakan melalui memeriksa data pada sumber yang sepadan bersama teknik yang beda yakni memakai metode interview serta pengamatan serta dokumentasi bersama sumber data dari pondok pesantren.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu guna uji kredibilitas dilaksanakan melalui interview pengamatan ataupun cara lainnya di waktu ataupun keadaan yang beda waktu berdampak pula kekredibilitasan suatu data.¹⁸

¹⁷ Farida nugraHani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan BaHasa*, (solo : cakra books, 2014), hal 115-116.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitaitaf dan R&D*, hal 374.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

Profil Sekolah SMK Negeri 4 Rejang Lebong

Nama Sekolah: SMK Negeri 4 Rejang Lebong

Alamat: Jl. lintas Curup-Muara Aman, Kec. Bermani Ulu Raya, Ds.

Bangun Jaya

Kode Pos: 39152

Status Sekolah: Negeri

Jenjang Pendidikan: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Visi dan Misi Sekolah **Visi**

“Menjadi SMK unggulan yang menghasilkan lulusan kompeten, berakhlak mulia, dan mampu bersaing di dunia kerja serta berjiwa wirausaha”

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi sesuai kebutuhan industri dan dunia kerja
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi dan digitalisasi
3. Menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran dalam kehidupan sekolah

4. Mendorong semangat wirausaha di kalangan siswa melalui praktik kerja dan unit produksi
5. Meningkatkan kerja sama dengan DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) serta lembaga lainnya

Program Keahlian

SMK Negeri 4 Rejang Lebong memiliki beberapa program keahlian atau kompetensi keahlian yang sesuai dengan kebutuhan industri dan potensi daerah.

Beberapa jurusan yang tersedia antara lain:

- Teknik dan Bisnis Sepeda Motor
- Teknik Komputer dan Jaringan
- Tata Busana
- Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura
- Multimedia (*disesuaikan dengan program yang ada di sekolah*)

Fasilitas Sekolah

Untuk menunjang proses pembelajaran dan pelatihan kejuruan, SMKN 4 Rejang Lebong dilengkapi dengan berbagai fasilitas, antara lain:

- Ruang kelas representatif
- Laboratorium komputer dan jaringan
- Bengkel praktik otomotif

- Lab multimedia
- Green house dan lahan praktik agribisnis
- Perpustakaan
- Masjid Sekolah
- Ruang guru dan TU
- Lapangan olahraga

Ekstrakurikuler

Dalam rangka pengembangan minat, bakat, dan karakter siswa, sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

- Pramuka
- PMR
- Paskibra
- Kesenian (Tari, Musik Tradisional)
- Olahraga (Futsal, Voli, Badminton)
- Jurnalistik
- KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk-bentuk perilaku *Bullying* terkait dengan agama di SMK Negeri 04 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan, yaitu seorang guru bernama Ibu Riski Amelia, S.Pd, diperoleh sejumlah informasi penting terkait bentuk-bentuk perilaku *Bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Dalam wawancara tersebut, pertanyaan yang ditanyakan kepada Ibu Riski Amelia yaitu apakah ibu pernah mendengar istilah kata *Bullying* dalam lingkungan sekolah ia menjelaskan :

" Di sekolah kami bahkan sudah dibentuk tim Anti Kekerasan dan *Bullying* dan saya sendiri ikut terlibat dalam kegiatan tim tersebut. Siswa juga sudah pernah diberikan sosialisasi mengenai apa itu *Bullying* bentuk-bentuknya dan dampaknya. Secara umum mereka sudah tahu misalnya tentang kekerasan fisik atau ejekan secara verbal. Tapi memang kalau ditanya secara lebih spesifik dan mendalam belum semua siswa bisa membedakannya secara rinci.¹"

Kemudian hasil wawancara diatas di perkuat oleh hasil wawancara dari seorang guru PAI bernama bapak Arek Josa ia menjelaskan bahwa :

" Iya para siswa sudah dibekali pengetahuan tentang perilaku *Bullying* Sekolah sudah membentuk tim Anti *Bullying* dan saya juga termasuk dalam tim itu Kami aktif melakukan edukasi dan sosialisasi kepada siswa Mereka sudah bisa mengenali tindakan-tindakan *Bullying* secara umum seperti menghina memukul atau mengucilkan teman Namun memang kalau bentuk-bentuknya yang lebih spesifik seperti *Bullying* psikologis atau siber mungkin belum semua siswa memahami secara menyeluruh.²"

¹ Riski Amelia Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 08:00 Wib

² Arek Josa Wawancara, Tanggal 20 Maret 2025 Pukul 08:22 Wib

Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang di tanyakan pada siswa berinisial DW ia menjelaskan bahwa :

Iya saya pernah mendengar istilah Bullying bahkan di sekolah kami sudah ada tim anti Bullying yang dibentuk oleh pihak sekolah sebelum tim itu dibentuk kami semua diberi pemahaman terlebih dahulu tentang apa itu Bullying bagaimana bentuk-bentuknya dan dampaknya terhadap korban yang terkena dampak bullying dilingkungan sekolah. ³"

Kemudian diperkuat oleh pernyataan dari siswa berinisial AP yang menyatakan Bahwa :

"Tentu saja saya pernah dengar. *Bullying* itu sering dibahas di sekolah, terutama sejak adanya program anti *Bullying* . Sebelum kami ikut dalam tim tersebut, guru-guru menjelaskan dulu pengertiannya, jadi kami lebih memahami dan tahu harus bersikap seperti apa untuk mengurangi dampak bullying tersebut.⁴"

Lalu diperkuat lagi oleh siswa berinisial PH ia juga menyatakan bahwa

:

" Tentu saja saya pernah dengar *Bullying* itu sering dibahas di sekolah terutama sejak adanya program anti *Bullying* sebelum kami ikut dalam tim tersebut guru-guru menjelaskan dulu pengertiannya jadi kami jadi lebih paham dan tahu harus bersikap seperti apa dalam usaha pencegahan bullying yang terjadi dilingkungan Sekolah kami sebagai upaya membantu guru-guru untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman.⁵"

³Dimas Wiradani Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 11:00 Wib

⁴Abel Putra Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 11:40 Wib

⁵Putra Haikal Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 11:50 Wib

Kemudian juga di perkuat oleh hasil wawancara dari RD yang mengatakan:

" Iya saya tahu istilah *Bullying* di sekolah kami memang sudah dibuat tim anti *Bullying* dan sebelum itu kami semua diberikan sosialisasi tentang jenis-jenis *Bullying* baik secara fisik maupun verbal jadi kami bisa lebih waspada dan saling mengingatkan antar teman jika terjadi tanda-tanda akan terjadi nya kekerasan dilingkungan sekolah.⁶"

Pertanyaan yang kedua ditanyakan kepada Ibu Riski Amelia Pertanyaannya yaitu menurut bapak atau ibu apakah siswa mengetahui tindak perilaku *Bullying* ini tidak dibenarkan dalam pandangan agama dan hukum Ibu Riski menjelaskan:

" Ya tentunya siswa sudah mengetahui bahwa tindakan *Bullying* itu tidak dibenarkan baik dalam pandangan agama maupun hokum dalam berbagai kegiatan sosialisasi dan pembinaan hal ini sudah kami sampaikan secara rinci mulai dari bentuk-bentuk *Bullying* seperti cacian ejekan hingga kekerasan fisik jadi walaupun mungkin belum semuanya memahami secara mendalam tapi secara umum siswa sudah mengerti bahwa perilaku seperti itu bertentangan dengan nilai-nilai agama dan juga melanggar aturan hukum.⁷"

Kemudian hasil wawancara di atas di perkuat oleh Arek Josa menjelaskan bahwa:

"Tentu siswa sudah diberi pemahaman bahwa *Bullying* tidak dibenarkan dalam pandangan agama maupun hokum saat kegiatan pencegahan kekerasan dan pembentukan tim anti *Bullying* kami sudah menjelaskan

⁶ RaHmat Dzaki Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 12:30 Wib

⁷ Riski Amelia Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 08:10 Wib

bahwa tindakan seperti mengejek mencaci atau menyakiti teman secara fisik dan verbal adalah perilaku yang dilarang baik secara moral agama maupun hukum jadi sejauh ini siswa sudah punya pengetahuan dasar bahwa *Bullying* itu salah dan harus dihindari.⁸

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peserta didik yang berinisial DW ia mengatakan bahwa :

"Iya saya tahu beberapa bentuk *Bullying* Salah satunya adalah ujaran kebencian Misalnya ada siswa yang menghina teman lain dengan kata-kata kasar atau tidak sopan seperti menghina agama makanan khas atau ras Biasanya mereka mengincar teman-teman yang dianggap lemah Selain itu saya juga pernah melihat bentuk *Bullying* secara fisik seperti pukulan dan tendangan.⁹"

Kemudian wawancara selanjutnya oleh siswa berinisial AP ia mengatakan bahwa:

"Bentuk *Bullying* yang saya tahu itu ada yang secara verbal seperti mengejek atau menghina teman terutama soal hal-hal sensitif seperti agama ras atau makanan kesukaan itu sering terjadi pada siswa yang pendiam atau tidak berani melawan ada juga yang melakukan kekerasan fisik seperti memukul dan menendang.¹⁰"

Hasil penelitian di atas kemudian diperkuat oleh peserta didik berinisial PH ia mengatakan bahwa :

"Kalau dari yang saya lihat dan pelajari *Bullying* itu bisa berupa kata-kata kasar yang menyakitkan contohnya seperti menghina agama seseorang atau asal-usulnya serta makanan, minuman dan tempat

⁸ Arek Josa Wawancara, Tanggal 20 Maret 2025 Pukul 08:26 Wib

⁹ Dimas Wiradani Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 11:12 Wib

¹⁰ Abel Putra Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 11:40 Wib

beribadahnya, selain itu ada juga *Bullying* fisik yang lebih parah seperti memukul mendorong atau menendang teman.¹¹"

Pernyataan selanjutnya dari peserta didik berinisial RD mengatakan :

"Bentuk *Bullying* di sekolah itu macam-macam yang paling sering saya lihat adalah ujaran kebencian di mana ada siswa yang menghina teman-temannya soal agama makanan khas bahkan ras terus ada juga yang lebih parah kayak kekerasan fisik pukulan dan tendangan ke teman yang dianggap lemah atau mudah untuk dipengaruhi mental nya.¹²"

Berdasarkan hasil wawancara pada guru bernama Riski Amelia pertanyaan nya yakni Menurut bapak atau Ibu upaya apa yang harus dilakukan untuk mencegah perilaku *Bullying* di lingkungan sekolah ini? Ibu Riski menjelaskan bahwa :

"Upaya yang sudah dilakukan oleh sekolah kami SMK Negeri 4 Rejang Lebong dalam mencegah perilaku *Bullying* cukup banyak Pertama tentu saja pembentukan tim anti kekerasan dan *Bullying* di sekolah kemudian kami juga melakukan kampanye anti *Bullying* yang mencakup berbagai bentuk kekerasan baik fisik verbal maupun psikologis sosialisasi ini dilakukan kepada seluruh siswa agar mereka paham dan sadar pentingnya menjaga sikap dalam bergaul alhamdulillah program ini sudah berjalan sekitar satu tahun dan hasilnya cukup baik salah satu cara kami mengetahui keberhasilannya adalah melalui laporan dari siswa dan guru sejauh ini belum ada pengaduan baru terkait *Bullying* dan kasus yang sempat terjadi sebelumnya pun sudah kami tangani melalui tim tersebut.¹³"

¹¹ Putra Haikal Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 11:53 Wib

¹² RaHmat Dzaki Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 12:30 Wib

¹³ Riski Amelia Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 08:15 Wib

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh pendapat dari Arek Josa, S.pd yang memaparkan :

" Langkah utama yang kami ambil adalah membentuk tim anti kekerasan *Bullying* di sekolah selain itu kami aktif mengadakan kampanye anti *Bullying* baik dalam bentuk pengakuan verbal seperti ejekan hinaan hingga kekerasan fisik dan psikologis kampanye ini kami sosialisasikan secara rutin agar siswa benar-benar memahami batas-batas dalam bersikap dan berinteraksi program ini sudah berjalan selama satu tahun dan menurut pengamatan kami cukup efektif tidak ada laporan *Bullying* yang masuk dalam waktu terakhir ini dan kasus yang sempat terjadi sudah ditangani dengan baik oleh tim jadi langkah-langkah ini memang sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua siswa.¹⁴"

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dari beberapa peserta didik salah satunya siswa berinisial DW yang menjelaskan bahwa :

" Tentu saja perilaku *Bullying* itu tidak dibenarkan baik dari segi hukum maupun agama semua agama mengajarkan untuk saling menghargai dan berbuat baik bukan menyakiti apalagi kami tahu bahwa *Bullying* bisa merusak fisik dan mental siswa yang jadi korbannya kekerasan bullying baik secara fisik maupun verbal atau juga secara psikologis.¹⁵"

Selanjutnya hasil wawancara diperkuat oleh pernyataan dari siswa berinisial AP menyatakan :

" Menurut saya *Bullying* itu sama sekali nggak bisa dibenarkan dalam hukum jelas dilarang dan dalam agama pun kita diajarkan untuk saling menyayangi sesama tindakan seperti ini bisa menyakiti hati merusak mental bahkan bisa bikin korban trauma hal ini bisa merusak

¹⁴ Arek Josa Wawancara, Tanggal 20 Maret 2025 Pukul 08:26 Wib

¹⁵ Dimas Wiradani Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 11:20 Wib

perkembangan mental yang terpengaruh akibat dari kekerasan bullying.¹⁶"

Wawancara selanjutnya dari siswa berinisial PH yang juga menyatakan bahwa :

" *Bullying* adalah perbuatan yang sangat tidak dibenarkan baik menurut hukum maupun agama Kami,sekolah memberikan pengarah dan bimbingan kalau semua bentuk kekerasan itu tidak dibenarkan apalagi sampai menyakiti mental atau fisik orang lain tidak bisa dibenarkan Bahkan agama apapun pasti menentang perlakuan seperti itu.¹⁷"

Hal diatas kemudian juga di diperkuat oleh hasil wawancara pada dari siswa berinisial RD :

" Dari yang saya pelajari *Bullying* itu tidak sesuai dengan ajaran agama manapun dan juga melanggar hukum ,Perilaku seperti itu bisa berdampak buruk apalagi terhadap mental siswa yang dibully Itu bisa meninggalkan luka yang mendalam pada mental maupun fisik seseorang yang terkena dampak bullying .¹⁸"

Pertanyaan selanjutnya ditanyakan kepada Ibu RiskiAmelia pertanyaanya yakni bagaimana cara untuk mengurangi dampak perilaku *Bullying* di sekolah Ia mengatakan :

" Untuk mengurangi dampak dari perilaku *Bullying* di sekolah kami melakukan beberapa langkah salah satunya adalah melalui sosialisasi dan kampanye anti *Bullying* yang terus kami lakukan secara berkala selain itu pembentukan tim anti kekerasan *Bullying* juga sangat penting

¹⁶ Abel Putra Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 11:45 Wib

¹⁷ Putra Haikal Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 11:50 Wib

¹⁸ RaHmat Dzaki Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 12:30 Wib

karena tim ini bertugas menangani mendampingi dan menindaklanjuti setiap laporan atau kasus yang terjadi.¹⁹"

Hasil wawancara di atas di perkuat oleh wawancara kepada Bapak Arek

Josa ia mengatakan bahwa:

" salah satu cara utama untuk mengurangi dampak *Bullying* adalah melalui edukasi yang terus menerus seperti sosialisasi dan kampanye anti *Bullying* dengan memberikan pemahaman kepada siswa mereka jadi tahu mana yang benar dan salah dalam berinteraksi selain itu tim yang kami bentuk juga berperan penting dalam memberikan respon cepat terhadap kasus-kasus yang terjadi agar dampaknya tidak semakin besar dengan pendekatan ini kami berharap lingkungan sekolah bisa menjadi lebih aman dan nyaman bagi semua siswa.²⁰"

Pertanyaan selanjutnya di tanyakan kepada Ibu RiskiAmelia

Pertanyaanya yaitu mengapa perilaku *Bullying* ini sering terjadi di lingkungan sekolah :

" Perilaku *Bullying* sering terjadi di lingkungan sekolah karena pada usia ini siswa cenderung ingin diakui eksistensinya ingin dianggap kuat dan ingin tampil sebagai yang paling keren di mata teman-temannya dalam usaha mencapai itu beberapa siswa merasa perlu untuk merendahkan teman-temannya yang dianggap lebih lemah mereka melakukan tindakan *Bullying* baik dengan kata-kata kasar maupun kekerasan fisik seperti pukulan atau tendangan agar merasa lebih tinggi dan dominan.²¹"

¹⁹ Riski Amelia Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 08:20 Wib

²⁰ Arek Josa Wawancara, Tanggal 20 Maret 2025 Pukul 08:30 Wib

²¹ Riski Amelia Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 08:22 Wib

Hasil Wawancara di atas selaras dengan hasil wawancara pada Bapak Arek Josa Ia mengemukakan bahwa :

" *Bullying* banyak terjadi karena pada usia sekolah anak-anak sedang mencari jati diri mereka mereka ingin diakui sebagai yang lebih kuat atau lebih berpengaruh di antara teman-temannya kadang hal ini mendorong mereka untuk menindas teman-temannya yang dianggap lebih lemah dengan merendahkan orang lain melalui kata-kata kasar atau bahkan kekerasan fisik mereka merasa lebih tinggi atau lebih berkuasa hal ini terjadi karena mereka belum sepenuhnya memahami bagaimana cara membangun hubungan yang sehat dengan teman-teman mereka.²²"

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa siswa di sekolah ini umumnya sudah mengetahui istilah *Bullying* dan bentuk-bentuk perilakunya seperti ujaran kebencian menghina ras agama makanan dan sebagainya serta kekerasan fisik seperti pukulan dan tendangan sebagian besar siswa juga menyadari bahwa perilaku *Bullying* ini tidak dibenarkan dalam agama maupun hukum tim anti kekerasan *Bullying* di sekolah juga sudah terbentuk dan para siswa diberikan pemahaman tentang bagaimana mengenali dan mencegah *Bullying*.²³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku *Bullying* di lingkungan smk negeri 04 rejang lebong telah mendapat perhatian serius dari pihak sekolah baik

²²Arek Josa Wawancara, Tanggal 20 Maret 2025 Pukul 08:26 Wib

²³ Observasi, PencegaHan *Bullying* Melalui Penguatan Moderasi beragama di SMKN 4 Rejang Lebong, Tanggal 10 Maret 2025 Pukul 08:00-11:30 Wib

dari guru maupun siswa mayoritas siswa telah mengetahui dan memahami istilah *Bullying* beserta bentuk-bentuknya seperti kekerasan fisik memukul menendang kekerasan verbal menghina mengejek hingga ujaran kebencian yang berkaitan dengan ras agama atau latar belakang sosial pengetahuan ini diperoleh melalui program sosialisasi dan edukasi yang dilakukan secara intensif oleh sekolah terutama setelah dibentuknya tim anti kekerasan dan *Bullying* dari segi pemahaman nilai siswa secara umum telah mengetahui bahwa perilaku *Bullying* tidak dibenarkan dalam perspektif agama maupun hukum nilai-nilai agama yang mengajarkan kasih sayang saling menghormati dan menjauhi kekerasan menjadi landasan moral dalam menilai bahwa *Bullying* adalah perbuatan yang tercela dan bertentangan dengan ajaran agama mana pun.

2. Dampak penguatan moderasi beragama dalam mencegah tindak perilaku *Bullying* di SMK Negeri 04 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara pada Ibu RiskiAmelia pertanyaan nya yakni Menurut bapak atau Ibu sejauh mana pengetahuan siswa tentang moderasi beragama di sekolah? Ibu RiskiAmelia menyatakan bahwa :

"Secara garis besar, mungkin siswa belum begitu paham atau mengetahui istilah 'moderasi beragama' secara spesifik. Namun, nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi beragama, seperti toleransi antar umat beragama dan anti kekerasan, sudah mulai ditanamkan di sekolah. Nilai-nilai ini sudah kami terapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti pengajaran tentang pentingnya saling menghormati dan menghindari tindakan kekerasan. Meskipun istilah 'moderasi beragama' belum dikenal

luas, siswa sudah mempraktikkan nilai-nilai yang mendasari konsep tersebut.²⁴"

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari bapak Arek Josa ia mengatakan bahwa:

" Secara umum siswa mungkin tidak sepenuhnya memahami konsep moderasi beragama dengan istilah tersebut Namun nilai-nilai yang mendasarinya seperti toleransi dan sikap anti kekerasan sudah diterapkan di sekolah Kami mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan dan menghindari kekerasan baik fisik maupun verbal Jadi meskipun siswa mungkin belum mengetahui tentang moderasi beragama secara eksplisit mereka sudah memahami prinsip-prinsip yang terkait dengan hal tersebut.²⁵"

Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa berinisial DW menjelaskan bahwa :

" Sejujurnya saya belum begitu tahu apa itu moderasi beragama Kalau dengar kata moderasi yang terlintas di pikiran saya itu pasti soal agama tapi detailnya kami belum pernah dijelaskan di sekolah.²⁶"

Hal ini juga di perkuat oleh hasil wawancara dari peserta didik bernama AP yang menyatakan bahwa :

"Saya pernah dengar istilah moderasi, tapi belum tahu artinya secara jelas. Yang saya pikirkan ya pasti ada hubungannya dengan agama.

²⁴ Riski Amelia Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 08:30 Wib

²⁵ Arek Josa Wawancara, Tanggal 20 Maret 2025 Pukul 08:26 Wib

²⁶ Dimas Wiradani Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 11:23 Wib

Tapi di sekolah kami belum ada penjelasan khusus soal itu, jadi belum paham.²⁷"

Hal ini juga selaras dengan pendapat dari dari siswa berinisial PH yang mengatakan :

" Saya pernah dengar istilah moderasi tapi belum tahu artinya secara jelas Yang saya pikirkan ya pasti ada hubungannya dengan agama Tapi di sekolah kami belum ada penjelasan khusus soal itu jadi belum paham.²⁸"

Diperkuat oleh hasil wawancara dari siswa berinisial RD yang mengatakan bahwa:

" Kalau moderasi beragama saya belum paham sepenuhnya Pernah dengar sekilas tapi belum pernah dijelaskan secara rinci di sekolah Jadi saya belum tahu maksudnya apa.²⁹"

Pertanyaan selanjutnya adalah Menurut bapak atau Ibu Bagaimana cara bapak atau Ibu selaku guru untuk mendukung pengembangan nilai-nilai moderasi? Ibu RiskiAmelia yang menjelaskan :

" Sebagai guru kami berusaha mendukung pengembangan nilai-nilai moderasi beragama dengan menanamkan nilai-nilai tersebut melalui berbagai program di sekolah Moderasi beragama sendiri memiliki empat cakupan utama yaitu komitmen kebangsaan toleransi anti kekerasan dan kebudayaan Di sekolah kami cakupan yang paling kami tekankan adalah anti kekerasan melalui pembentukan Tim Anti Kekerasan Kami juga mengajarkan pentingnya toleransi baik terhadap perbedaan suku ras budaya maupun agama Semua nilai ini kami dukung melalui program-program yang kami jalankan di SMK

²⁷ Abel Putra Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 11:43 Wib

²⁸ Putra Haikal Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 11:56 Wib

²⁹ RaHmat Dzaki Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 12:30 Wib

Negeri 4 Rejang Lebong dengan tujuan agar siswa memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³⁰"

Hal ini selaras dengan hasil wawancara oleh bapak Arek Josa yang menjelaskan bahwa :

" Sebagai pendidik kami mendukung pengembangan nilai-nilai moderasi beragama dengan memastikan bahwa empat cakupan moderasi tersebut diterapkan di sekolah Pertama kami menanamkan komitmen kebangsaan dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air Kedua untuk nilai toleransi kami mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan suku ras budaya dan agama Untuk anti kekerasan kami memiliki program khusus termasuk pembentukan Tim Anti Kekerasan di sekolah Dengan pendekatan seperti ini kami berharap siswa dapat menyadari pentingnya moderasi dalam beragama dan membangun lingkungan yang harmonis di sekolah.³¹"

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara dari dari siswa berinisial WD yang mengatakan bahwa:

"Secara pribadi ketika mendengar istilah moderasi beragama yang terlintas di pikiran saya adalah hal-hal yang berkaitan dengan agama namun saya belum memahami secara pasti apa makna dan maksud sebenarnya.³²"

Kemudian pernyataan diatas di perkuat oleh hasil wawancara dari siswa berinisial AP yang mengatakan bahwa :

" Saya berpikir istilah ini berkaitan dengan agama karena dari kata

³⁰ Riski Amelia Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 08:32 Wib

³¹ Arek Josa Wawancara, Tanggal 20 Maret 2025 Pukul 08:36 Wib

³² Dimas Wiradani Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 11:27 Wib

beragama saja sudah terlihat arah pembahasannya Namun saya belum benar-benar memahami apa maksud dari kata moderasi dalam konteks ini.³³"

Kemudian diperkuat oleh hasil dari siswa berinisial yang mengatakan bahwa :

" Yang saya pikirkan saat mendengar istilah moderasi beragama adalah hal-hal yang pasti berhubungan dengan agama Namun untuk pengertian dan tujuan moderasi beragama saya belum begitu tahu atau memahaminya secara mendalam.³⁴"

Kemudian hasil wawancara dari dari siswa berinisial RD yaitu:

"Menurut saya, istilah moderasi beragama itu berkaitan dengan agama. Tapi karena belum dijelaskan secara detail di sekolah, jadi saya belum tahu isi dan maksud sebenarnya.³⁵"

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu RiskiAmelia Pertanyaan wawancara berikutnya adalah Menurut bapak atau Ibu apakah penanaman nilai modernisi beragama dapat mencegah perilaku *Bullying* di sekolah? Ibu RiskiAmelia menjelaskan bahwa :

" Tentu saja penanaman nilai moderasi beragama sangat berperan dalam mencegah perilaku *Bullying* di sekolah Salah satu nilai utama dalam moderasi beragama adalah anti kekerasan yang jelas dapat mengurangi tindakan *Bullying* Dengan menanamkan pemahaman bahwa *Bullying* baik itu fisik verbal maupun psikologis dilarang baik dalam agama maupun hukum siswa akan lebih sadar untuk tidak melakukan tindakan tersebut Penanaman nilai-nilai ini diharapkan

³³ Abel Putra Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 11:40 Wib

³⁴ Putra Haikal Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 11:57 Wib

³⁵ RaHmat Dzaki Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 12:35 Wib

bisa membentuk sikap siswa yang lebih menghargai satu sama lain sehingga *Bullying* bisa diminimalisir.³⁶"

Kemudian Diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Arek Josa yang memaparkan bahwa :

" Penanaman nilai moderasi beragama tentu sangat efektif dalam mencegah perilaku *Bullying* Salah satu nilai utama yang diajarkan dalam moderasi beragama adalah anti kekerasan yang langsung berkaitan dengan upaya pencegahan *Bullying* Ketika siswa memahami bahwa *Bullying* itu tidak dibenarkan dalam agama maupun dalam hukum mereka akan lebih berhati-hati dalam bertindak Dengan begitu nilai-nilai moderasi beragama sangat mendukung upaya pencegahan perilaku *Bullying* di sekolah.³⁷"

Lalu diperkuat oleh hasil wawancara dari siswa berinisial WD yang mengatakan bahwa :

" Menurut saya penting untuk mengetahui apa itu moderasi beragama karena ini berkaitan dengan agama Agama itu jadi pedoman hidup dan kalau seseorang nggak punya agama dia bisa kehilangan arah atau tersesat dalam hidupnya.³⁸"

Selaras dengan hasil wawancara dari siswa berinisial AP yang mengatakan bahwa :

" Iya saya rasa penting Karena kalau kita tidak tahu tentang moderasi

³⁶ Riski Amelia Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 08:37 Wib

³⁷ Arek Josa Wawancara, Tanggal 20 Maret 2025 Pukul 08:38 Wib

³⁸ Dimas Wiradani Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 11:30 Wib

beragama kita bisa saja salah paham tentang cara beragama yang benar Apalagi agama itu penting sebagai dasar hidup kita.³⁹"

Kemudian diperkuat juga oleh hasil wawancara dari siswa berinisial

AP yang mengatakan bahwa :

" Menurut saya penting banget Soalnya agama itu fondasi dalam hidup Kalau kita nggak punya pemahaman yang benar tentang agama bisa saja kita bertindak salah atau malah menjauh dari nilai-nilai kebaikan.⁴⁰"

Dan hasil selaras dengan hasil wawancara dari siswa berinisial RD

yang mengatakan bahwa :

" Penting karena agama itu pegangan hidup Kalau seseorang tidak tahu atau tidak punya agama bisa-bisa hidupnya tanpa arah Jadi penting juga untuk tahu apa itu moderasi dalam beragama supaya kita bisa hidup seimbang dan tidak mudah terpengaruh hal negatif.⁴¹"

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa guru agama memiliki peran penting dalam mengedukasi siswa tentang nilai-nilai agama yang mendukung pencegahan *Bullying* terutama terkait dengan toleransi dan anti kekerasan Meskipun semua guru di sekolah bertanggung jawab terhadap pencegahan *Bullying* guru agama dianggap memiliki peran yang lebih besar karena nilai-nilai agama lebih mudah diterima oleh siswa Guru juga

³⁹ Abel Putra Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 11:40 Wib

⁴⁰ Putra Haikal Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 11:59 Wib

⁴¹ RaHmat Dzaki Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 12:48 Wib

menekankan pentingnya memahami perbedaan baik dalam hal agama ras maupun budaya yang menjadi landasan dalam mencegah tindakan *Bullying*.

Berdasarkan hasil wawancara Pertanyaan berikutnya yaitu Program apa saja menurut bapak Ibu yang dapat meningkatkan nilai-nilai moderasi sebagai upaya mencegah terjadinya tindak perilaku *Bullying*? Ibu RiskiAmelia menjelaskan bahwa :

"Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, salah satu program utama yang kami terapkan di sekolah adalah pembentukan tim pencegahan anti kekerasan atau tim anti *Bullying* . Dengan adanya tim ini, kami dapat menangani dan mencegah terjadinya tindak perilaku *Bullying* secara lebih efektif. Selain itu, tim ini juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa, seperti pentingnya toleransi, anti kekerasan, dan menghargai perbedaan. Kami berharap program ini dapat terus berjalan dan membawa dampak positif, sehingga tidak ada lagi tindak perilaku *Bullying* di sekolah."⁴²

Diperkuat oleh hasil wawancara bapak Arek Josa yang juga menjelaskan bahwa :

"Program yang sudah kami jalankan adalah pembentukan tim anti kekerasan atau tim anti *Bullying* di sekolah. Tim ini sangat penting dalam mencegah tindak *Bullying* dan meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moderasi beragama. Dengan adanya tim ini, kami bisa lebih proaktif dalam mengatasi masalah *Bullying* dan memberikan pendidikan tentang toleransi, anti kekerasan, serta penghargaan terhadap perbedaan. Kami berharap program ini terus berlanjut agar bisa menciptakan lingkungan yang bebas dari *Bullying* ."⁴³

⁴² Riski Amelia Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 08:40 Wib

⁴³ Arek Josa Wawancara, Tanggal 20 Maret 2025 Pukul 08:40 Wib

Hasil wawancara pada pertanyaan selanjutnya tentang adanya program tersebut dapat mengurangi dampak terjadinya perilaku *Bullying*

Ibu RiskiAmelia menjelaskan bahwa :

"Tentu saja, sejauh program ini dibentuk dan berjalan, sudah terbukti sangat mengurangi tindak perilaku *Bullying* , baik terhadap siswa maupun guru. Dari segi teori, kami sudah tidak menerima lagi aduan terkait perilaku *Bullying* . Ini menunjukkan bahwa program anti *Bullying* yang kami terapkan sudah berjalan efektif, dan dampak *Bullying* pun dapat diminimalisir. Hal ini juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman.⁴⁴"

Kemudian hasil wawancara diatas Selaras dengan hasil wawancara dari bapak Arek Josa yang memaparkan bahwa :

"Ya, dengan adanya program ini, kami merasa bahwa dampak *Bullying* sudah jauh berkurang. Sejak pembentukan tim anti kekerasan, tidak ada lagi aduan mengenai tindak perilaku *Bullying* , baik terhadap siswa maupun guru. Ini menunjukkan bahwa program tersebut memang efektif dalam mengurangi dan mencegah terjadinya perilaku *Bullying* . Dengan langkah-langkah yang sudah kami lakukan, kami berharap *Bullying* bisa benar-benar hilang di sekolah ini.⁴⁵"

Hasil observasi dampak dari penguatan moderasi beragama dalam pencegahan *Bullying* memang tidak langsung terlihat besar namun hasil yang terlihat perlahan adalah siswa mulai lebih menghargai perbedaan dan mengurangi perilaku kekerasan Nilai-nilai yang diajarkan melalui moderasi

⁴⁴ Riski Amelia Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 08:40 Wib

⁴⁵ Arek Josa Wawancara, Tanggal 20 Maret 2025 Pukul 08:26 Wib

beragama seperti toleransi dan anti kekerasan terbukti membantu mengurangi tindak *Bullying* di sekolah Guru agama juga berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai ini dengan cara yang menarik dan menyenangkan agar siswa lebih mudah menerima dan memahami

Hasil observasi Dampak dari penguatan moderasi beragama dalam pencegahan *Bullying* memang tidak langsung terlihat besar, namun hasil yang terlihat perlahan adalah siswa mulai lebih menghargai perbedaan dan mengurangi perilaku kekerasan. Nilai-nilai yang diajarkan melalui moderasi beragama—seperti toleransi dan anti kekerasan—terbukti membantu mengurangi tindak *Bullying* di sekolah. Guru agama juga berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai ini dengan cara yang menarik dan menyenangkan agar siswa lebih mudah menerima dan memahami.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SMK Negeri 4 Rejang Lebong belum memahami istilah moderasi beragama secara spesifik namun mereka telah mempraktikkan nilai-nilainya seperti toleransi dan anti kekerasan dalam kehidupan sekolah Guru khususnya guru agama memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai ini melalui program-program seperti pembentukan Tim Anti Kekerasan Nilai moderasi beragama terbukti

⁴⁶ Observasi, Tim Pencegahan *Bullying* Sekolah Melalui Penguatan Moderasi beragama di SMKN 4 Rejang Lebong, Tanggal 10 Maret 2025 Pukul 08:00-11:30 Wib

mendukung pencegahan *Bullying* karena mendorong sikap saling menghormati dan menolak kekerasan Program yang dijalankan sekolah seperti sosialisasi dan pembentukan tim anti *Bullying* dinilai efektif karena menurunkan laporan kasus *Bullying* dan menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif

3. Peran guru PAI dalam pencegahan tindak kekerasan *Bullying* terkait agama diSMK Negeri 04 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara tentang nilai-nilai agama yang relevan dengan pencegahan *Bullying* Ibu RiskiAmelia yang menjelaskan bahwa :

"Sebagai guru PAI, saya menjelaskan kepada siswa tentang nilai-nilai agama yang relevan dengan pencegahan *Bullying* dengan menggunakan ayat-ayat dalam Alquran dan hadist yang mengajarkan tentang toleransi dan larangan untuk mengganggu orang lain. Misalnya, dalam Alquran terdapat banyak ayat yang mengajarkan tentang pentingnya menghargai perbedaan dan saling menghormati. Selain itu, hadist Nabi Muhammad SAW juga mengingatkan kita untuk tidak menyakiti atau merendahkan orang lain, baik secara fisik maupun verbal. Dengan mengajarkan nilai-nilai ini, saya berharap siswa dapat lebih memahami pentingnya menjaga kedamaian dan menghormati sesama.⁴⁷"

Lalu Hasil wawancara diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Arek Josa yang memaparkan bahwab :

"Saya sebagai guru PAI mengajarkan nilai-nilai agama yang relevan

⁴⁷ Riski Amelia Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 08:42 Wib

dengan pencegahan *Bullying* melalui ayat-ayat Alquran dan hadist yang menekankan toleransi dan larangan untuk mengganggu orang lain. Dalam Islam, kita diajarkan untuk saling menghargai, tidak mengintimidasi atau menyakiti orang lain, baik dengan kata-kata maupun perbuatan. Hal ini sangat penting untuk disampaikan kepada siswa agar mereka menyadari bahwa perilaku *Bullying* sangat bertentangan dengan ajaran agama, yang mengutamakan perdamaian dan saling menghormati.⁴⁸"

Hasil wawancara selanjutnya tentang seberapa penting peran guru dalam menginterpretasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran dengan cara yang efektif ini Ibu RiskiAmelia mengatakan bahwa :

"Untuk menginterpretasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran secara efektif, pertama-tama saya berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dengan suasana yang menyenangkan, siswa akan lebih mudah menyimak dan memahami materi yang disampaikan. Yang kedua, saya juga menekankan bahwa agama Islam bukanlah agama yang kaku atau membosankan. Saya berusaha membuat pembelajaran lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga merasa tertarik untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka."

Selaras dengan hasil wawancara di atas bapak Arek Josa juga mengatakan bahwa :

"Peran guru PAI dalam menginterpretasikan nilai-nilai agama sangat penting, dan cara yang efektif adalah dengan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Ketika siswa merasa nyaman dan tidak tertekan, mereka akan lebih mudah menyimak dan memahami materi. Saya juga selalu menyampaikan kepada siswa bahwa agama Islam itu bukanlah agama yang kaku atau membosankan. Dengan cara ini,

⁴⁸ Arek Josa Wawancara, Tanggal 20 Maret 2025 Pukul 08:46 Wib

diharapkan siswa bisa lebih antusias dan tidak merasa bosan, sehingga nilai-nilai agama dapat diterima dengan baik.⁴⁹"

Kemudian Riski amelia Menjelaskan tentang seberapa besar peran guru agama dalam pencegahan *Bullying* ini:

"Secara umum, semua guru memiliki tanggung jawab yang sama dalam pencegahan *Bullying* . Namun, guru agama seringkali menjadi pionir dalam hal ini, karena ajaran agama sangat relevan untuk membentuk karakter siswa. Guru BK dan Waka Kesiswaan juga berperan penting, tetapi dalam konteks pembelajaran, guru agama memegang peranan lebih besar. Hal ini karena nilai-nilai agama dianggap lebih mudah diterima oleh siswa, dan cara penyampaiannya pun lebih memiliki landasan yang jelas dan tepat. Dengan menggunakan ilmu agama, guru agama bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih efektif untuk pencegahan *Bullying* .⁵⁰"

Selaras dengan hasil wawancara diatas bapak Arek Josa mengungkapkan bahwa :

"Memang semua guru memiliki tanggung jawab yang sama dalam pencegahan *Bullying* , namun guru agama sering kali menjadi sorotan utama. Dalam hal ini, guru agama memiliki peran yang lebih besar karena nilai-nilai agama dapat diterima dengan baik oleh siswa. Selain itu, penyampaian materi agama memiliki landasan yang kuat, baik dari segi teori maupun praktik. Guru agama dapat memberikan teladan yang baik dan menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya toleransi, saling menghargai, serta larangan untuk menyakiti orang lain, yang merupakan bagian dari pencegahan *Bullying* ."

Berikutnya Hasil wawancara tentang diperlukan atau diperhatikan dalam usaha mencegah perilaku *Bullying* Ibu RiskiAmelia menjelaskan bahwa :

⁴⁹ Arek Josa Wawancara, Tanggal 20 Maret 2025 Pukul 08:56 Wib

⁵⁰ Riski Amelia Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 08:50 Wib

"Penanganan yang pertama yang perlu dilakukan adalah menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa. Kami sebagai guru perlu membentuk kesadaran pada siswa bahwa setiap individu memiliki potensi yang berbeda-beda, namun perbedaan tersebut seharusnya tidak menjadi alasan untuk saling menindas atau merendahkan. Dengan memahami bahwa setiap orang unik, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling mendukung."⁵¹

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara oleh Bapak Arek Josa yang mengatakan bahwa :

"Penanganan yang perlu diperhatikan dalam usaha mencegah *Bullying* adalah dengan menanamkan nilai-nilai toleransi dan membentuk kesadaran pada siswa tentang pentingnya menghargai perbedaan. Kami berusaha mengajarkan kepada siswa bahwa setiap manusia memiliki potensi yang berbeda, dan justru perbedaan itu dapat membentuk satu kesatuan yang lebih baik. Dengan cara ini, siswa akan lebih memahami bahwa *Bullying* tidak hanya salah, tetapi juga merusak keharmonisan di antara mereka."⁵²

Hasil wawancara selanjutnya tentang seberapa besar dampak yang akan dihasilkan setelah melakukan penyebaran kerak bumi melalui penguatan moderasi beragama di sekolah Ibu RiskiAmelia menjelaskan bahwa :

"Dampaknya mungkin tidak langsung terlihat besar, tetapi akan terus berkelanjutan. Penguatan moderasi beragama di sekolah memberikan dampak positif yang perlahan tetapi pasti. Siswa akan lebih memiliki pengetahuan tentang toleransi, anti kekerasan, dan akan lebih memahami serta menghargai perbedaan satu sama lain. Hal ini secara langsung dapat mengurangi tindak kekerasan dan *Bullying* yang terjadi di sekolah. Meskipun dampaknya tidak langsung besar, namun dengan

⁵¹ Riski Amelia Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 08:53 Wib

⁵² Arek Josa Wawancara, Tanggal 20 Maret 2025 Pukul 09:00 Wib

terus dilakukan, hal ini akan membawa perubahan yang signifikan dalam jangka panjang.⁵³"

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dari Bapak Arek josa yang memaparkan bahwa :

"Dampaknya mungkin tidak terlihat langsung besar, namun penguatan moderasi beragama di sekolah sangat penting untuk keberlanjutan pendidikan karakter. Dampak yang dihasilkan adalah siswa akan lebih paham tentang pentingnya toleransi, anti kekerasan, dan menghargai perbedaan. Dengan nilai-nilai ini, mereka akan lebih bisa menghargai teman-temannya dan secara tidak langsung akan mengurangi tindak kekerasan serta *Bullying* di lingkungan sekolah.⁵⁴"

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa Guru agama di SMK Negeri 4 Rejang Lebong sangat berperan dalam menginterpretasikan nilai-nilai agama dalam konteks pencegahan *Bullying* Dalam pembelajaran guru agama menggunakan ayat-ayat Al-Quran dan hadis yang mengajarkan tentang toleransi menghargai orang lain dan melarang perilaku kekerasan Penyampaian materi dilakukan dengan cara yang menyenangkan agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi juga ditemukan bahwa Pencegahan *Bullying* melalui penguatan moderasi beragama di SMK Negeri 4 Rejang Lebong telah menunjukkan hasil yang positif Meskipun pemahaman siswa tentang

⁵³ Riski Amelia Wawancara, Tanggal 18 Maret 2025 Pukul 08:56 Wib

⁵⁴ Arek Josa Wawancara, Tanggal 20 Maret 2025 Pukul 09:10 Wib

moderasi beragama masih terbatas mereka sudah mulai menginternalisasi nilai-nilai toleransi dan anti kekerasan yang sangat membantu dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan harmonis Peran guru terutama guru agama sangat vital dalam menyampaikan nilai-nilai agama yang relevan untuk mencegah perilaku *Bullying* di sekolah Diharapkan program-program ini akan terus berjalan dan memberikan dampak positif dalam jangka panjang.⁵⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu RiskiAmelia guru PAI beliau menjelaskan bahwa untuk pencegahan *Bullying* ia mengajarkan nilai-nilai agama yang terkait dengan toleransi dan larangan menyakiti orang lain menggunakan ayat-ayat Al-Quran dan hadis Dalam ajaran Islam penting untuk saling menghormati dan menghindari tindakan kekerasan baik fisik maupun verbal. Dengan mengajarkan nilai ini Ibu Riski berharap siswa bisa lebih menghargai sesama dan menjaga kedamaian Hal ini diperkuat oleh Bapak Arek Josa yang menambahkan bahwa pengajaran ini sangat relevan untuk membentuk karakter siswa agar mereka menyadari bahwa *Bullying* sangat bertentangan dengan ajaran agama Islam yang menekankan perdamaian

⁵⁵ Observasi, PencegaHan *Bullying* Melalui Penguatan Moderasi beragama di SMKN 4 Rejang Lebong, Tanggal 10 Maret 2025 Pukul 08:00-11:30 Wib

C. Pembahasan Dan Temuan Penelitian

1. Bentuk-bentuk perilaku *Bullying* terkait dengan agama di SMK Negeri 04 Rejang Lebong

Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 04 Rejang Lebong menunjukkan bahwa perilaku *Bullying* masih terjadi dalam berbagai bentuk mulai dari kekerasan fisik hingga ujaran kebencian yang berkaitan dengan aspek agama ras dan budaya. Temuan ini menegaskan bahwa *Bullying* tidak hanya berwujud tindakan fisik tetapi juga verbal dan psikologis yang bisa meninggalkan luka mendalam bagi korbannya.

Dalam konteks ini pendekatan moderasi beragama menjadi strategi penting untuk mencegah dan menanggulangi tindakan *Bullying*. Moderasi beragama menurut Kementerian Agama RI adalah cara pandang sikap dan praktik beragama yang menekankan pada keseimbangan toleransi dan keadilan dalam berinteraksi dengan sesama termasuk dalam keberagaman agama dan budaya yang ada di lingkungan sekolah.¹

Menurut Albert Bandura, teori belajar sosial menjelaskan bahwa perilaku manusia banyak dipengaruhi oleh proses observasi, imitasi, dan modeling dari lingkungan sosial.² Dalam konteks ini, ketika siswa melihat tindakan intoleran atau ujaran kebencian terhadap kelompok agama tertentu

¹ Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI. (2020).hal 3-9

² Albert Bandura, *Dasar Sosial dari Pemikiran dan Tindakan: Sebuah Teori Kognitif Sosial* (Prentice H, 2016 hal. 45.

tanpa diberikan penguatan nilai moderat oleh guru dan lingkungan sekolah, maka perilaku negatif tersebut cenderung akan ditiru. Maka dari itu, penerapan nilai-nilai moderasi seperti toleransi dan anti-kekerasan harus ditanamkan melalui keteladanan dan pembinaan rutin.

Guru dan sekolah memiliki peran sentral dalam mendidik siswa untuk menghargai perbedaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas Lickona yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian dan sikap moral anak, termasuk nilai-nilai saling menghormati dan tanggung jawab sosial.³ Pendidikan moderasi beragama adalah bagian integral dari pembentukan karakter siswa yang toleran, anti-kekerasan, dan terbuka terhadap perbedaan.

Dalam konteks ini pendekatan moderasi beragama menjadi strategi penting untuk mencegah dan menanggulangi tindakan *Bullying* Moderasi beragama menurut Kementerian Agama RI adalah cara pandang sikap dan praktik beragama yang menekankan pada keseimbangan toleransi dan keadilan dalam berinteraksi dengan sesama termasuk dalam keberagaman agama dan budaya yang ada di lingkungan sekolah Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliani yang menunjukkan bahwa penerapan nilai-

³ THomas Lickona, *Mendidik untuk Karakter: Bagaimana Sekolah Kita Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab* (Bantam Books, 2021), hal . 112.

nilai moderasi beragama mampu mengurangi konflik dan meningkatkan kerukunan antar peserta didik dalam lingkungan pendidikan multikultural.⁴

Hasil wawancara dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami bahwa *Bullying* tidak dibenarkan dalam pandangan agama maupun hukum. Bahkan sekolah telah membentuk Tim Anti *Bullying* dan melaksanakan program sosialisasi secara berkala. Langkah ini sejalan dengan pendekatan preventif dan edukatif dalam teori pencegahan *Bullying* yang menekankan bahwa lingkungan yang proaktif dalam memberikan pemahaman dapat menekan tindakan kekerasan verbal maupun fisik.⁵

Lebih jauh, teori konflik dari Lewis Coser menyatakan bahwa konflik sosial (termasuk *Bullying*) dapat muncul akibat ketidakseimbangan relasi antar individu atau kelompok yang merasa superior terhadap yang lain. Dalam kasus di SMK Negeri 04 Rejang Lebong, *Bullying* berbasis agama atau etnis seringkali muncul karena adanya rasa superioritas atau stereotipe terhadap kelompok tertentu. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai persamaan derajat dan penghormatan terhadap semua agama melalui pendidikan moderasi menjadi langkah yang strategis. Hasil serupa

⁴ Yuliani, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan di Sekolah Menengah", *Jurnal Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu & IAIN Curup*, Vol. 17, No. 1, 2022, hal. 23–34

⁵ Dan Olweus, *Perundungan di Sekolah: Apa yang Kita Ketahui dan Apa yang Bisa Kita Lakukan* (Blackwell Publishing, 2023), hal. 68.

ditemukan dalam penelitian Lestari dan Widia , yang menyimpulkan bahwa pendekatan moderasi beragama dapat menjadi sarana efektif untuk meredam tindakan diskriminatif dan intoleransi berbasis agama.⁶

Salah satu cara efektif untuk menanamkan nilai moderasi beragama adalah melalui kegiatan pembelajaran yang inklusif dan dialog antarumat beragama di lingkungan sekolah Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi seminar atau kerja sama lintas siswa dalam kegiatan sosial John Rawls dalam teori keadilannya menyatakan bahwa masyarakat yang adil adalah masyarakat yang menjunjung tinggi kesetaraan dan menghargai perbedaan dalam ruang publik⁶

Dengan pembentukan tim khusus dan kampanye anti-*Bullying* yang memuat nilai-nilai keagamaan yang moderat sekolah telah mengambil peran aktif dalam pencegahan *Bullying* Langkah ini bukan hanya mencegah kekerasan verbal atau fisik tetapi juga mendorong terbentuknya budaya sekolah yang damai dan harmonis.

Pencegahan *Bullying* melalui moderasi beragama bukan hanya merupakan pendekatan moral dan spiritual tetapi juga pendekatan strategis yang mampu membentuk lingkungan sekolah yang toleran dan harmonis Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam kegiatan sekolah guru

⁶ Lestari, Widya. "Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme dan Intoleransi di Sekolah", *Jurnal Al-Izzah*, IAIN Curup, Vol. 16, No. 2, 2021, hal. 145–160.

dan siswa dapat saling belajar untuk menghargai perbedaan dan menolak segala bentuk kekerasan baik fisik maupun simbolik.⁷

⁷ John Rawls, *Teori Keadilan* (Harvard University Press, 2019), hal. 157.

2. Peran guru PAI dalam pencegahan tindak kekerasan *Bullying* terkait Agama di SMK Negeri 04 Rejang Dampak penguatan moderasi beragama dalam mencegah tindak perilaku *Bullying* di SMK Negeri 04 Rejang Lebong

Bullying merupakan salah satu permasalahan serius yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan perkembangan psikologis peserta didik Pencegahan *Bullying* tidak cukup dilakukan hanya melalui penegakan aturan namun harus disertai dengan penanaman nilai-nilai yang membentuk karakter peserta didik salah satunya melalui pendekatan moderasi beragama

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Riski Amelia dan Bapak Arek Josa selaku guru PAI kelas XI Jurusan TBSM dan TKJ di SMK Negeri 4 Rejang Lebong diketahui bahwa sebagian besar siswa belum memahami istilah moderasi beragama secara spesifik Namun mereka telah mengenal dan mempraktikkan nilai-nilainya seperti toleransi anti kekerasan dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.¹ Hal ini diperkuat oleh pernyataan para siswa, seperti DW, AP, Putra P, dan RD yang mengaku belum pernah mendapatkan penjelasan langsung tentang istilah tersebut di sekolah.²

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang

¹ Wawancara dengan Ibu Riski Amelia, Guru SMK Negeri 4 Rejang Lebong, 2025.

² Hasil wawancara dengan Dimas Wiradani, Abel Putra, Putra Haikal, dan RaHmat Dzaki, peserta didik SMK Negeri 4 Rejang Lebong, 2025.

mengedepankan keseimbangan, menghindari ekstremisme, dan mempromosikan nilai-nilai perdamaian dan toleransi.³ Hal ini sejalan dengan pendapat Az yang menyatakan bahwa moderasi beragama bertujuan membentuk masyarakat yang menghargai perbedaan dan menolak kekerasan dalam bentuk apapun.⁴ Maka, meskipun siswa belum mengetahui definisi teoritisnya, penerapan nilai-nilai tersebut di sekolah sudah merupakan bentuk nyata dari moderasi beragama.

Guru memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan nilai moderasi beragama. Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa guru secara aktif menanamkan nilai komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan budaya dalam proses pembelajaran.⁵ Ini selaras dengan teori pendidikan karakter oleh Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan nilai harus diintegrasikan secara konsisten dalam kehidupan sekolah agar membentuk karakter siswa yang kuat dan berintegritas.⁶

Dalam konteks pencegahan *Bullying*, nilai anti kekerasan yang merupakan inti dari moderasi beragama menjadi landasan penting Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Riski Amelia dan Bapak Arek Josa, nilai ini ditanamkan melalui pembentukan Tim Anti Kekerasan dan melalui

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kemenag RI, 2020).hal 6-7

⁴ Azyumardi Azra, *Moderasi Beragama dalam Konteks Keindonesiaan* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2021), hal . 67

⁵ Wawancara dengan Ibu Riski Amelia dan Bapak Arek Josa, Guru SMK Negeri 4 Rejang Lebong, 2025.

⁶ Thomas Lickona, *Educating for CHaracter* (New York: Bantam Books, 2017), hal. 134.

pembelajaran yang menanamkan nilai saling menghormati serta menghargai perbedaan Hal ini menunjukkan bahwa moderasi beragama berperan aktif sebagai strategi preventif terhadap perilaku *Bullying*.

Dari perspektif teori sosial Bandura, pembentukan perilaku sosial anak sangat dipengaruhi oleh pengamatan terhadap lingkungan Dalam hal ini, lingkungan sekolah yang konsisten menanamkan dan mempraktikkan nilai-nilai toleransi dan anti kekerasan akan membentuk pola pikir dan sikap siswa menjadi lebih inklusif dan damai.⁷ Hal ini juga sejalan dengan prinsip *modeling*, di mana siswa belajar dari figur guru dan lingkungan sekitarnya.⁸

Observasi juga menunjukkan bahwa guru agama memiliki pengaruh besar dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi karena siswa lebih mudah menerima pesan-pesan moral yang dikaitkan dengan ajaran agama.⁹ Ini mendukung pendapat Tilaar yang menyebutkan bahwa pendidikan agama yang inklusif mampu membentuk sikap sosial yang moderat dan harmonis.

Terkait program sekolah, pembentukan Tim Anti Kekerasan telah terbukti memberikan dampak signifikan dalam mengurangi praktik

⁷ Sahara, "Analisis Tentang Penanaman Nilai-Nilai Moderasi pada Pendidikan Karakter Kelas X di SMA Negeri 4 Rejang Lebong," Skripsi, IAIN Curup, 2024, hal. 17

⁸ Albert Bandura, *Dasar-Dasar Pemikiran dan Tindakan: Teori Kognitif Sosial* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 2017), hal. 78.

⁹ Hasil observasi lapangan di SMK Negeri 4 Rejang Lebong, 2025.

Bullying. Dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa sejak program ini dijalankan, aduan *Bullying* menurun drastis dan lingkungan sekolah menjadi lebih aman. Menurut Sudrajat, pembiasaan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sekolah secara terstruktur dapat membentuk kebiasaan positif dan mencegah penyimpangan perilaku seperti *Bullying*.¹⁰

Dampak jangka panjang dari penguatan nilai moderasi beragama mulai terlihat dengan meningkatnya penghargaan siswa terhadap perbedaan dan berkurangnya tindakan kekerasan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan moderasi beragama tidak hanya menanamkan nilai religiusitas, namun juga menjadi benteng moral yang efektif dalam menghadapi persoalan sosial seperti *Bullying*.¹¹

3. Peran Guru PAI Dalam Pencegahan Tindak Kekerasan *Bullying* Terkait Agama Dismk Negeri 04 Rejang Lebong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencegahan *Bullying* di SMK Negeri 4 Rejang Lebong telah dilakukan melalui penguatan nilai-nilai moderasi beragama yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Wawancara dengan Ibu Riski Amelia dan Bapak Arek Josa menegaskan bahwa nilai-nilai agama Islam, seperti toleransi, saling

¹⁰ Candra, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," Skripsi, IAIN Curup, 2023, hal. 53.

¹¹ Revica Febriani, "Dampak *Bullying* dalam Menjalankan Ajaran Agama terhadap Psikologis dan Perilaku Siswa di SMP 17 Rejang Lebong," Skripsi, IAIN Curup, 2021, hal. 45.

menghormati, dan larangan untuk menyakiti sesama, menjadi kunci utama dalam membentuk karakter siswa yang anti-*Bullying*. Nilai-nilai ini disampaikan melalui pendekatan pedagogis yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Upaya guru agama dalam menyampaikan ajaran Islam dengan pendekatan yang humanis dan kontekstual merupakan implementasi dari moderasi beragama, yaitu suatu sikap beragama yang menghindari ekstremisme, mengedepankan keseimbangan, dan menjunjung nilai-nilai toleransi serta perdamaian sosial.¹² Dalam konteks ini, nilai moderasi beragama menjadi fondasi penting dalam mencegah tindakan kekerasan, termasuk *Bullying* di lingkungan sekolah.

Hal ini selaras dengan teori pembelajaran sosial menurut Albert Bandura, yang menekankan bahwa perilaku anak sangat dipengaruhi oleh observasi dan peniruan terhadap figur otoritas, seperti guru.¹³ Oleh karena itu, guru agama yang menampilkan keteladanan dalam mengamalkan nilai-nilai toleransi dan kasih sayang, akan menjadi panutan efektif dalam mencegah perilaku agresif pada siswa.

¹² Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

¹³ Albert Bandura, *Teori Belajar Sosial* (New York: General Learning Press, 2017), hal. 45.

Dalam Islam sendiri, ajaran tentang larangan menyakiti sesama sangat jelas. Firman Allah dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 menyatakan:

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka..." ¹⁴

Ayat ini merupakan dasar yang kuat dalam menanamkan kepada siswa bahwa perilaku mengejek, merendahkan, atau membully bertentangan langsung dengan ajaran Islam.

Selain Al-Qur'an, Hadis Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya tidak menyakiti sesama. Rasulullah bersabda:

"Seorang Muslim adalah yang tidak mengganggu Muslim lainnya dengan lisan dan tangannya." (HR. Bukhari dan Muslim). ¹⁵

Melalui ayat dan hadis ini, siswa diajak memahami bahwa ajaran Islam melarang segala bentuk intimidasi, baik secara fisik maupun verbal, yang sejalan dengan prinsip-prinsip anti-Bullying .

Dari hasil wawancara juga ditemukan bahwa guru PAI berperan sebagai penggerak utama dalam pencegahan *Bullying* karena memiliki landasan ajaran yang kuat dan metode penyampaian yang lebih menyentuh sisi spiritual dan moral siswa. Ini diperkuat oleh teori pendidikan karakter yang menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah sarana efektif dalam

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentas-Hi-Han MusHaf Al-Qur'an, 2002), hal. 130

¹⁵ Al-Bukhari dan Muslim, dalam *SHaHiH Al-Bukhari dan Muslim*

membentuk karakter positif peserta didik karena mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan konatif.¹⁶

Dalam pelaksanaan di lapangan, guru agama di SMK Negeri 4 Rejang Lebong mengintegrasikan penguatan moderasi beragama ke dalam pembelajaran dengan menyampaikan materi secara interaktif, tidak menggurui, dan membangun suasana belajar yang nyaman. Pendekatan ini sesuai dengan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning), yang menekankan pembelajaran yang terkait dengan dunia nyata siswa.¹⁷

Lebih lanjut, hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun pemahaman siswa terhadap konsep moderasi beragama masih terbatas, nilai-nilai toleransi dan anti kekerasan mulai terinternalisasi secara perlahan. Hal ini membuktikan bahwa perubahan karakter membutuhkan proses yang terus menerus dan sistematis. Penguatan moderasi beragama bukan hanya memberikan pemahaman keagamaan, tetapi juga menjadi instrumen pendidikan sosial yang membentuk iklim sekolah yang damai dan bebas dari kekerasan.

Sejalan dengan pendapat Muchlas Samani dan Hariyanto, pendidikan karakter harus melibatkan semua unsur sekolah, termasuk guru, kurikulum,

¹⁶ THomas Lickona, *Pendidikan untuk Karakter: Bagaimana Sekolah Kita Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab* (New York: Bantam Books, 2021), hal . 90.

¹⁷ Elaine B. Johnson, *Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual: Apa Itu dan Mengapa Itu Akan Bermanfaat* (California: Corwin Press, 2017),hal 67.

dan lingkungan sekolah.¹⁸ Dalam konteks ini, guru agama menjadi ujung tombak karena memiliki posisi strategis untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut secara mendalam dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pencegahan *Bullying* melalui penguatan moderasi beragama bukan sekadar tindakan reaktif terhadap kasus *Bullying*, tetapi menjadi bagian dari strategi pendidikan yang proaktif dan berorientasi pada pembentukan karakter mulia siswa. Jika dilakukan secara konsisten, strategi ini akan memberikan dampak jangka panjang dalam menciptakan generasi yang toleran, damai, dan memiliki empati sosial yang tinggi.

¹⁸ MucHlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal . 112.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, moderasi beragama memiliki peran penting dalam pencegahan *Bullying* di SMK Negeri 4 Rejang Lebong. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi strategis dalam menyampaikan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, serta larangan melakukan kekerasan secara verbal maupun fisik. Penyampaian materi secara interaktif dan menyenangkan memudahkan siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, sikap anti kekerasan, dan penghargaan terhadap perbedaan terbukti dapat mengurangi potensi *Bullying* di lingkungan sekolah. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina karakter yang menanamkan kesadaran moral dan sosial siswa. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya peran guru dalam membentuk sikap dan nilai siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Walaupun belum semua siswa memahami konsep moderasi secara mendalam, mereka sudah menunjukkan sikap yang lebih toleran dan saling menghargai. Penguatan nilai-nilai moderasi secara konsisten menciptakan suasana sekolah yang

kondusif, harmonis, dan aman dari *Bullying*. Oleh karena itu, penguatan pendidikan moderasi beragama harus terus ditingkatkan agar lingkungan sekolah menjadi inklusif dan berkeadaban.

B. Saran

1. Bagi Sekolah (SMK Negeri 04 Rejang Lebong)

Diharapkan agar pihak sekolah terus melanjutkan dan meningkatkan program-program yang berkaitan dengan pencegahan *Bullying*, seperti pembentukan dan penguatan tim anti kekerasan, pelatihan guru sebagai agen perubahan, serta kampanye moderasi beragama secara berkala. Sekolah juga perlu memperluas kerja sama dengan instansi luar seperti Kemenag, kepolisian, atau LSM yang bergerak di bidang perlindungan anak untuk mendukung terciptanya lingkungan yang aman dan religius.

2. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru sebagai panutan harus terus memberikan keteladanan dalam bersikap moderat, sabar, dan inklusif. Penting juga untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang menunjukkan gejala menjadi pelaku ataupun korban *Bullying*, serta membangun komunikasi aktif antara guru, siswa, dan orang tua. Guru PAI khususnya perlu mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap proses pembelajaran, sehingga tidak hanya menyampaikan materi kognitif, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam menjaga solidaritas dan membangun lingkungan pertemanan yang positif. Siswa harus mampu menjadi agen perubahan dengan cara menolak tindakan *Bullying* , memberikan dukungan kepada korban, serta melaporkan kejadian yang berpotensi merugikan teman sebayanya kepada guru atau pihak sekolah. Menumbuhkan empati, toleransi, dan menghargai perbedaan adalah wujud nyata dari implementasi moderasi beragama.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya memperkuat komunikasi dan pengawasan terhadap anak-anak mereka, baik di rumah maupun di luar lingkungan sekolah. Nilai-nilai keagamaan dan moral perlu ditanamkan sejak dini sebagai dasar pembentukan karakter. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah juga dapat membantu mendeteksi dan mencegah perilaku *Bullying* secara lebih efektif.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah dan metode kualitatif, sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan studi kuantitatif dengan melibatkan lebih banyak responden atau melakukan perbandingan antar sekolah. Penelitian lanjutan juga bisa menggali peran media sosial dalam pencegahan *Bullying* atau strategi khusus yang diterapkan oleh guru PAI dalam membumikan moderasi beragama di kalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. "Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Moderasi Beragama IAIN* 2022
- Akademi Ilmu Pengetahuan Nasional. *Mencegah Perundungan Melalui Ilmu, Kebijakan, dan Praktik*. National Academies Press, 2016.
- Andrik Tanio. *Moderasi Agama dan Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Toleransi Antar Agama*. GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam. reddit.com+4studentjournal.iaincurup.ac.id+4studentjournal.iaincurup.ac.id+4
- Alim, Muhammad Syaikhuf dan Achmad. (2021). "Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah." *Jurnal Progres: Wacana Kreativitas Dan Intelektualitas* 9, no. 2
- Ali Muhammad Ash-Shālabi. *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an: Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Anslem Strauss and Juliet Corbin. "Teknologi, Badan Pengkajian Dan Penerapan," *Pengolahan Air Limbah Domestik Individual Atau Semi Komunal*, 2007.
- Arifin, Z. *Evaluasi Pendidikan dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Ash-Shālabi, Ali Muhammad. *Wasathiyah Islam: Konsep dan Implementasinya dalam Kehidupan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016.
- Bullying No Way. Jenis-jenis Perundungan*. 2020.
- CharacterStrong. *Pencegahan Perundungan Secara Proaktif: Pendekatan Komprehensif*. 2022.
- Candra, Arcanita & Sumarto. "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Curup Kabupaten Rejang Lebong." *Skripsi Sarjana*, 2023

- Departemen Pendidikan Ohio. *Anti-Harassment, Intimidation, dan Perundungan untuk Pendidik*. 2022.
- Federasi Satuan Guru Indonesia (FSGI). *Kasus Bullying di lingkungan Sekolah*. 2023.
- Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI). "Indonesia Darurat *Bullying*." *BeritaSatu*, diakses 3 Mei 2025, <https://www.beritasatu.com/bplus/1070952/indonesia-darurat-Bullying>.
- George Herbert Mead. *Pikiran, Diri, dan Masyarakat*. 2020.
- Hinduja, S., & Patchin, J. W. *Perundungan Siber: Identifikasi, Pencegahan, dan Tindakan*. CyberBullying Research Center, 2018.
- Housman Institute. *Pencegahan Perundungan Dimulai dengan Empati*. 2022.
- Husmiati Yusuf dan Adi Fahrudin. *Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial*. *Jurnal Psikologi Undip* 11, no. 2 (2012).
- Iрни Latifa Irsal, Dini Palupi Putri. "Moderasi Beragama: Implementasi Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Matematika di IAIN Curup." *Academic Journal of Math*, Vol. 6, No. 2, November 2024.
- Jaringan Nasional Stres Traumatis Anak (NCTSN). *Dampak Perundungan*. 2022.
- John Locke. *Surat Mengenai Toleransi*. 2019.
- Jurnal Pendidikan dan Konseling. "Pencegahan *Bullying* Dalam Lingkungan Pendidikan." Diakses 3 Mei 2025, <https://www.mandycmm.org/index.php/jpmm/article/download/807/858/2486>.
- Juliana. "Peran Mahasiswa IAIN Curup dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Lingkungan Kampus." *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 3(3), 2023
- K12 Dive. *Bagaimana Sekolah Mengintegrasikan Pendidikan Karakter untuk Mengatasi Perundungan?* 2022.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku Saku Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Panduan Implementasi Moderasi Beragama di Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI, 2020.

- Mulyana. *Peran Guru dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15, No. 2 (2020).
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Nashir, Haedar. *Agama, Demokrasi dan Politik Kekerasan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2021.
- Nashir, Haedar. *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2015.
- Noviana. (-). *Penguatan Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam melalui Metode Pembelajaran Reflektif*. GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam.
repository.iaincurup.ac.id/14studentjournal.iaincurup.ac.id/14studentjournal.iaincurup.ac.id/14
- Nursafia Harahap. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Olweus, D. *Perundungan di Sekolah: Apa yang Kita Ketahui dan Apa yang Dapat Kita Lakukan*. Blackwell Publishing, 2023.
- PsychologyWriting. *Teori Perkembangan Moral dan Masalah Perundungan*. 2021.
- Parida, Harmi & Wanto. "Sikap Moderasi Beragama di Kalangan Mahasiswa PAI IAIN Curup Angkatan 2020." Skripsi Sarjana, 2023 [e-theses.iaincurup.ac.id](https://theses.iaincurup.ac.id).
- Raden Intan University. "Konsep Moderasi Beragama Menurut Rektor UIN Raden Intan Lampung." Diakses 3 Mei 2025, <https://www.radenintan.ac.id>.
- Restu, Sutarto & Karliana. "Model Pembelajaran PAI untuk Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama di Era Milenial." Skripsi Sarjana, 2023 [e-theses.iaincurup.ac.id](https://theses.iaincurup.ac.id)
- Riko Dwi Putra. "Kekerasan dalam Dunia Pendidikan: Studi Kasus *Bullying* di Sekolah Menengah." *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 7, no. 2 (2019).
- Rumah Sakit McLean. *Perundungan dan Kesehatan Mental*. 2021.
- Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama: Perspektif Islam Wasathiyah*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2018.

- Sari, N., dkk. (2024). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dalam Mengatasi Kasus Bullying Pada Peserta Didik. Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 1.
- Sekolah Komunitas Dubuque. *Jenis-jenis Perundungan*. 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Islam yang Saya Anut: Moderasi, Toleransi, dan Cinta*. Jakarta: Lentera Hati, 2019.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Sri Wahyuni. "Bullying di Sekolah: Faktor Penyebab dan Strategi Pencegahannya." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2020).
- StopBullying.gov. *Apa Itu Perundungan?* 2020.
- StopBullying.gov. *Lembar Fakta Dampak Perundungan*. 2017.
- StopBullying.gov. *Pencegahan di Sekolah*. 2022.
- Sulaiman Saat, Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Sulawesi: Pusaka Almada, 2019.
- Suryadi, D. *Pedagogik dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- Suyadi & Sutrisno. "Penguatan Pendidikan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum PAI." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Islam*, (2021).
- Sumarto, *Rumah Moderasi Beragama IAIN Curup dalam Program Wawasan Kebangsaan, Toleransi dan Anti Kekerasan* JURNAL LITERASIOLOGI, VOLUME 5 NO. 2, Januari - Juni 2021
- Sutrisno, E. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mencegah Bullying*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2018.
- Sugiyono. *Metoda Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. 2017.
- Taklimudin, Nur Jannah. "Upaya Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi." *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup*, Vol. 8 No. 2 (2023).
<https://doi.org/10.29240/belajea.v8i2.6435>

- Topping, A. *Sekolah di Inggris dan Wales Didorong Mengajarkan Pencegahan Kekerasan dalam Hubungan*. *The Guardian*. 2025.
- Universitas Islam Negeri Antasari. "Islam dan Moderasi Beragama." Diakses 3 Mei 2025, <https://www.uin-antasari.ac.id>.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Wachs, S., dkk. *Peran Guru: Menjelajahi Pengaruh Guru terhadap Perilaku Siswa Sebagai Penonton dalam Situasi Perundungan*. *Frontiers in Psychology*, 2019.
- Wawan Suwardika. "Pendidikan Agama Islam yang Mengedepankan Moderasi Agama sebagai Solusi Terhadap Ekstremisme Agama." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2023 journal.iaincurup.ac.id+4studentjournal.iaincurup.ac.id+4e-theses.iaincurup.ac.id+4
- Zakaria, M. H. "Pengembangan Pendidikan Moderasi Beragama di Kalangan Remaja." *Bestari: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 18, No. 2 (2021).
- Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, dan Sofino Sofino. "Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19."

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN OBSERVASI,WAWANCARA,DOKUMENTASI DISMK NEGERI 4

REJANG LEBONG

Lampiran 1

Observasi SMK Negeri 4 Rejang Lebong

Adapun Aspek yang diobservasi :

- 1. mengacu kepada komitmen kebangsaan**
- 2. Toleransi**
- 3. Anti Kekerasan**
- 4. Penerimaan pada Tradisi**

FORMAT OBSERVASI

Nama Siswa:DW

Kelas :II TBSM (Teknik dan Bisnis Mesin Sepeda Motor)

No	Kegiatan	Waktu						KET
		07/04		14/04		21/04		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Mengikuti upacara bendera	✓		✓		✓		Berdasarkan hasil observasi selama beberapa Minggu diSMK N 4 rejang Lebong didapatkan hasil bahwa siswa(DM) telah mengikuti upacara secara rutin
2.	Sholat Dzuhur berjamaah		✓		✓		✓	Didapatkan juga hasil bahwa selama observasi siswa(DM) tidak mengikuti sholat berjamaah dikarenakan memang perbedaan keyakinan namun (DM)tetap beda dilingkungan sekolah selama kegiatan berlangsung
3.	Tidak mengganggu teman saat belajar	✓		✓		✓		Selama observasi jg (DM) Tidak terlihat mengganggu teman nya saat pembelajaran dilaksanakan didalam maupun diluar kelas
4.	Menerima perbedaan bahasa dalam berkomunikasi sehari-hari	✓		✓		✓		Selama melakukan observasi tidak ditemukan penolakan dalam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi saat didalam lingkungan sekolah

Curup, 24 April 2025

Hezry Octavia

NIM.21531064

Nama Siswa :AP

Kelas :II TBSM (Teknik dan Bisnis Mesin Sepeda Motor)

No	Kegiatan	Waktu						KET
		07/04		14/04		21/04		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Mengikuti upacara bendera	✓		✓		✓		Berdasarkan hasil observasi selama beberapa Minggu diSMK N 4 rejang Lebong didapatkan hasil bahwa siswa(AP) telah mengikuti upacara secara rutin
2.	Sholat Dzuhur berjamaah	✓		✓			✓	Didapatkan hasil selama observasi (AP) sering mengikuti kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh peserta didik diSMK N 4 Rejang Lebong
3.	Tidak mengganggu teman saat belajar	✓			✓	✓		Selama observasi jg (AP) Tidak sering mengganggu teman nya saat pembelajaran dilaksanakan didalam maupun diluar kelas
4.	Menerima perbedaan bahasa dalam berkomunikasi sehari-hari	✓		✓		✓		Selama melakukan observasi tidak ditemukan penolakan dalam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi saat didalam lingkungan sekolah

Curup, 24 April 2025

Hezry Octavia

NIM.21531064

Nama Siswa:PH

Kelas :II TBSM (Teknik dan Bisnis Mesin Sepeda Motor)

No	Kegiatan	Waktu						KET
		07/04		14/04		21/04		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Mengikuti upacara bendera	✓		✓		✓		Berdasarkan hasil observasi selama beberapa Minggu diSMK N 4 rejang Lebong didapatkan hasil bahwa siswa(PH) telah mengikuti upacara secara rutin
2.	Sholat Dzuhur berjamaah	✓		✓			✓	Didapatkan hasil selama observasi (PH) sering mengikuti sholat berjamaah
3.	Tidak mengganggu teman saat belajar	✓		✓		✓		Selama observasi jg (PH) Tidak sering mengganggu temannya saat pembelajaran dilaksanakan didalam maupun diluar kelas
4.	Menerima perbedaan bahasa dalam berkomunikasi sehari-hari	✓		✓		✓		Selama melakukan observasi tidak ditemukan penolakan dalam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi saat didalam lingkungan sekolah

Curup, 24 April 2025

Hezry Octavia

NIM.21531064

FORMAT OBSERVASI

Nama Siswa :DW

Kelas :II TBSM (Teknik dan Bisnis Mesin Sepeda Motor)

No	Kegiatan	Waktu						KET
		07/04		14/04		21/04		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Mengikuti upacara bendera	✓		✓		✓		Berdasarkan hasil observasi selama beberapa Minggu diSMK N 4 rejang Lebong didapatkan hasil bahwa siswa(DM) telah mengikuti upacara secara rutin
2.	Sholat Dzuhur berjamaah		✓		✓		✓	Didapatkan juga hasil bahwa selama observasi siswa(DM) tidak mengikuti sholat berjamaah dikarenakan memang perbedaan keyakinan namun (DM) tetap beda dilingkungan sekolah selama kegiatan berlangsung
3.	Tidak mengganggu teman saat belajar	✓		✓		✓		Selama observasi jg (DM) Tidak terlihat mengganggu teman nya saat pembelajaran dilaksanakan didalam maupun diluar kelas
4.	Menerima perbedaan bahasa dalam berkomunikasi sehari-hari	✓		✓		✓		Selama melakukan observasi tidak ditemukan penolakan dalam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi saat didalam lingkungan sekolah

Curup, 24 April 2025

Hezry Octavia

NIM.21531064

Nama Siswa :AP

Kelas :II TBSM (Teknik dan Bisnis Mesin Sepeda Motor)

No	Kegiatan	Waktu						KET
		07/04		14/04		21/04		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Mengikuti upacara bendera	✓		✓		✓		Berdasarkan hasil observasi selama beberapa Minggu diSMK N 4 rejang Lebong didapatkan hasil bahwa siswa(AP) telah mengikuti upacara secara rutin
2.	Sholat Dzuhur berjamaah	✓		✓			✓	Didapatkan hasil selama observasi (AP) sering mengikuti kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh peserta didik diSMK N 4 Rejang Lebong
3.	Tidak mengganggu teman saat belajar	✓			✓	✓		Selama observasi jg (AP) Tidak sering mengganggu teman nya saat pembelajaran dilaksanakan didalam maupun diluar kelas
4.	Menerima perbedaan bahasa dalam berkomunikasi sehari-hari	✓		✓		✓		Selama melakukan observasi tidak ditemukan penolakan dalam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi saat didalam lingkungan sekolah

Curup, 24 April 2025

Hezry Octavia

NIM.21531064

Nama Siswa :PH

Kelas :II TBSM (Teknik dan Bisnis Mesin Sepeda Motor)

No	Kegiatan	Waktu						KET
		07/04		14/04		21/04		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Mengikuti upacara bendera	✓		✓		✓		Berdasarkan hasil observasi selama beberapa Minggu diSMK N 4 rejang Lebong didapatkan hasil bahwa siswa(PH) telah mengikuti upacara secara rutin
2.	Sholat Dzuhur berjamaah	✓		✓			✓	Didapatkan hasil selama observasi (PH) sering mengikuti sholat berjamaah
3.	Tidak mengganggu teman saat belajar	✓		✓		✓		Selama observasi jg (PH) Tidak sering mengganggu teman nya saat pembelajaran dilaksanakan didalam maupun diluar kelas
4.	Menerima perbedaan bahasa dalam berkomunikasi sehari-hari	✓		✓		✓		Selama melakukan observasi tidak ditemukan penolakan dalam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi saat didalam lingkungan sekolah

Curup, 24 April 2025

Hezry Octavia

NIM.21531064

Nama Siswa :RD

Kelas :II TBSM (Teknik dan Bisnis Mesin Sepeda Motor)

No	Kegiatan	Waktu						KET
		07/04		14/04		21/04		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Mengikuti upacara bendera	✓		✓		✓		Berdasarkan hasil observasi selamaobservasi (RD)selalu mengikuti upacara bendera
2.	Sholat Dzuhur berjamaah	✓		✓			✓	Didapatkan hasil selama observasi (RD)sering mengikuti sholat berjamaah
3.	Tidak mengganggu teman saat belajar	✓			✓	✓		Selama observasi jg (RD) Tidak sering mengganggu teman nya saat pembelajaran dilaksanakan didalam maupun diluar kelas
4.	Menerima perbedaan bahasa dalam berkomunikasi sehari-hari	✓		✓		✓		Selama melakukan observasi tidak ditemukan penolakan dalam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi saat didalam lingkungan sekolah

Curup, April 2025

Hezry Octavia

NIM.21531064

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Hezry octavia

NIM. : 21531064

Judul : Pencegahan *bullying* melalui penguatan moderasi beragama disekolah menengah kejuruan (SMKN) 04 Rejang Lebong

NO	Fokus Masalah	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan	Informan Narasumber /
1.	Bentuk-bentuk perilaku <i>bullying</i>	<ul style="list-style-type: none"> •Fisik <p>Menggunakan kekerasan fisik untuk menyakiti atau mengintimi dasi</p> <ul style="list-style-type: none"> •verbal <p>Ejekan ,hinaan atau cacian menggunakan kata-kata yang menyakitkan atau menghina untuk merendahkan atau mengintimi</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Fisik <p>Pukulan , tendangan atau lemparan benda</p> <ul style="list-style-type: none"> •verbal <p>Ejekan , hinaan,cacian</p> <ul style="list-style-type: none"> •psikologis <p>Pengucilan atau penolakan</p>	<p>1). Apakah Teman-teman pernah mendengar istilah kata <i>bullying</i> dalam lingkungan sekolah?</p> <p>2). Apakah Teman-teman mengetahui apa saja bentuk perilaku <i>bullying</i> dilingkungan sekolah?</p> <p>3). Menurut Teman-teman apakah perilaku <i>bullying</i> ini dibenarkan dalam pandangan secara hukum dan agama?</p> <p>4). Apakah teman-teman mengetahui tindak perilaku <i>bullying</i> secara Fisik,verbal dan Psikologis?</p> <p>5). Apakah teman-teman pernah melakukan tindak kekerasan <i>bullying</i> disekolah?</p> <p>6). Menurut bapak/ibu apakah siswa mengetahui apa saja tindak Prilaku <i>bullying</i> lingkungan sekolah</p> <p>7). Menurut bapak/ibu apakah siswa mengetahui tindak perilaku <i>bullying</i> ini</p>	<p>Dalam Hal ini ;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik • Guru PAI

2.	<p>Pencegahan <i>bullying</i> melalui penguatan moderasi beragama</p>	<p>dasi orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • psikologi <p>Pengucilan atau penolakan, menolak orang lain dari kelompok atau kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> •Peningkatan kesadaran tentang pentingnya moderasi beragama •Pengembangan nilai-nilai keagamaan 	<p>Peserta didik dapat menjelaskan pentingnya moderasi beragama</p> <p>Siswa dapat menjelaskan nilai-nilai keagamaan yang modern dan tidak ekstrem</p>	<p>tidak dibenarkan dalam pandangan agama dan hukum?</p> <p>8). Menurut bapak/ibu upaya apa yang harus dilakukan untuk mencegah perilaku <i>bullying</i> dilingkungan sekolah?</p> <p>9). Menurut bapak /ibu bagaimana cara untuk mengurangi dampak perilaku <i>bullying</i> disekolah</p> <p>10). Menurut bapak/ibu mengapa perilaku <i>bullying</i> ini sering terjadi dilingkungan sekolah?</p> <p>1). Apakah teman-teman pernah mendengar istilah moderasi beragama?</p> <p>2). Apa yang Teman-teman pikirkan saat mendengar moderasi beragama ?</p> <p>3). Apakah menurut teman-teman penting untuk mengetahui apa itu moderasi beragama?</p>	<p>Dalam Hal ini ;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik • Guru PAI
----	---	--	--	--	--

3.	Peran guru agama dalam pencegahan perilaku <i>bullying</i>	yang moderat Mengintegrasikan kembali nilai-nilai agama dalam pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman Peserta didik tentang pentingnya menghorma	<ul style="list-style-type: none"> •Guru agama dapat menjelaskan nilai-nilai agama yang relevan dengan pencegahan <i>bullying</i> •Guru agama dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran dengan cara yang efektif 	<p>4). apakah teman-teman bersedia jika sekolah mengadakan program untuk mendukung pengembangan nilai-nilai moderasi agama disekolah?</p> <p>5). Bagaimana menurut teman-teman tentang program yang akan dilakukan untuk mengembangkan moderasi beragama disekolah?</p> <p>6). Menurut bapak/ibu sejauh mana Pengetahuan siswa tentang moderasi beragama disekolah?</p> <p>7).Menurut bapak/ibu bagaimana cara bapak/ibu selalu guru PAI untuk mendukung pengembangan nilai-nilai moderasi beragama?</p> <p>8). Menurut bapak/ibu apakah penanaman nilai moderasi beragama dapat mencegah perilaku <i>bullying</i> disekolah?</p> <p>9). Program apa saja menurut bapak/ibu yang dapat meningkatkan nilai-nilai moderasi sebagai upaya untuk mencegah terjadinya tindak perilaku <i>bullying</i> ?</p> <p>10). Apakah Menurut bapak/ibu dengan adanya program tersebut dapat mengurangi dampak terjadinya tindak perilaku <i>bullying</i>?</p> <p>1). bagaimana menurut bapak/ibucara guru Pai menjelaskan tentang nilai-nilai agama yang relevan dengan pencegahan <i>bullying</i></p> <p>2). bagaimana menurut bapak/ibuperan guru Pai dalam menginterpretasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran dengan cara yang efektif</p>	<p>Dalam Hal ini ;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Waka Kesiswaan - Guru PAI
----	--	---	--	--	---

		ti dan menghargai perbedaan		<p>3). Menurut bapak/ibu seberapa besar peran guru agama dalam pencegahan <i>bullying</i> ini?</p> <p>4). penanganan seperti apa menurut bapak /ibu yang perlu diperhatikan dalam usaha mencegah perilaku <i>bullying</i> ?</p> <p>5). Menurut bapak/ibu seberapa besar dampak yang akan dihasilkan setelah melakukan pencegahan perilaku <i>bullying</i> melalui penguatan nilai moderasi beragama disekolah?</p>	
--	--	-----------------------------	--	--	--

Curup, April 2025

Hezry Octavia

NIM.21531064

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hezry octavia

NIM : 21531064

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pencegahan Bullying Melalui Penguatan Moderasi Beragama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2025



Penulis,

HEZRY OCTAVIA
NIM. 21531064

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Henry Octa Via
 NIM : 21531069
 PROGRAM STUDI : ~~Tarbiyah~~ Pendidikan agama Islam
 FAKULTAS : Tarbiyah
 PEMBIMBING I : Prof. Dr. Hendar Harni, M. Pd.
 PEMBIMBING II : Dr. Mirza Daheri, M. Pd.
 JUDUL SKRIPSI :
 MULAI BIMBINGAN :
 AKHIR BIMBINGAN :

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	02 feb 2025	Sistematika Penulisan	<i>[Signature]</i>
2.	05 feb 2025	ACC BAB I	<i>[Signature]</i>
3.	10 feb 2025	ACC BAB II - III	<i>[Signature]</i>
4.	11 feb 2025	ACC SK Penelitian	<i>[Signature]</i>
5.			<i>[Signature]</i>
6.			<i>[Signature]</i>
7.			<i>[Signature]</i>
8.			<i>[Signature]</i>
9.			<i>[Signature]</i>
10.			<i>[Signature]</i>
11.			<i>[Signature]</i>
12.			<i>[Signature]</i>

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 202

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

[Signature]

[Signature]

NIP.

NIP.

SK PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIVIAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fak. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admission@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIVIAH
Nomor : 014 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd** 19751108 200312 1 001
2. **Dr. Mirzon Daheri, M. Pd** 19850211 201931 1 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Hezry Octavia**
N I M : **2531064**

JUDUL SKRIPSI : **Pencegahan Bullying Terhadap Siswa Melalui Penguatan Moderasi Beragama Disekolah Studi Kasus Di SMK Negeri 04 Rejang Lebong.**

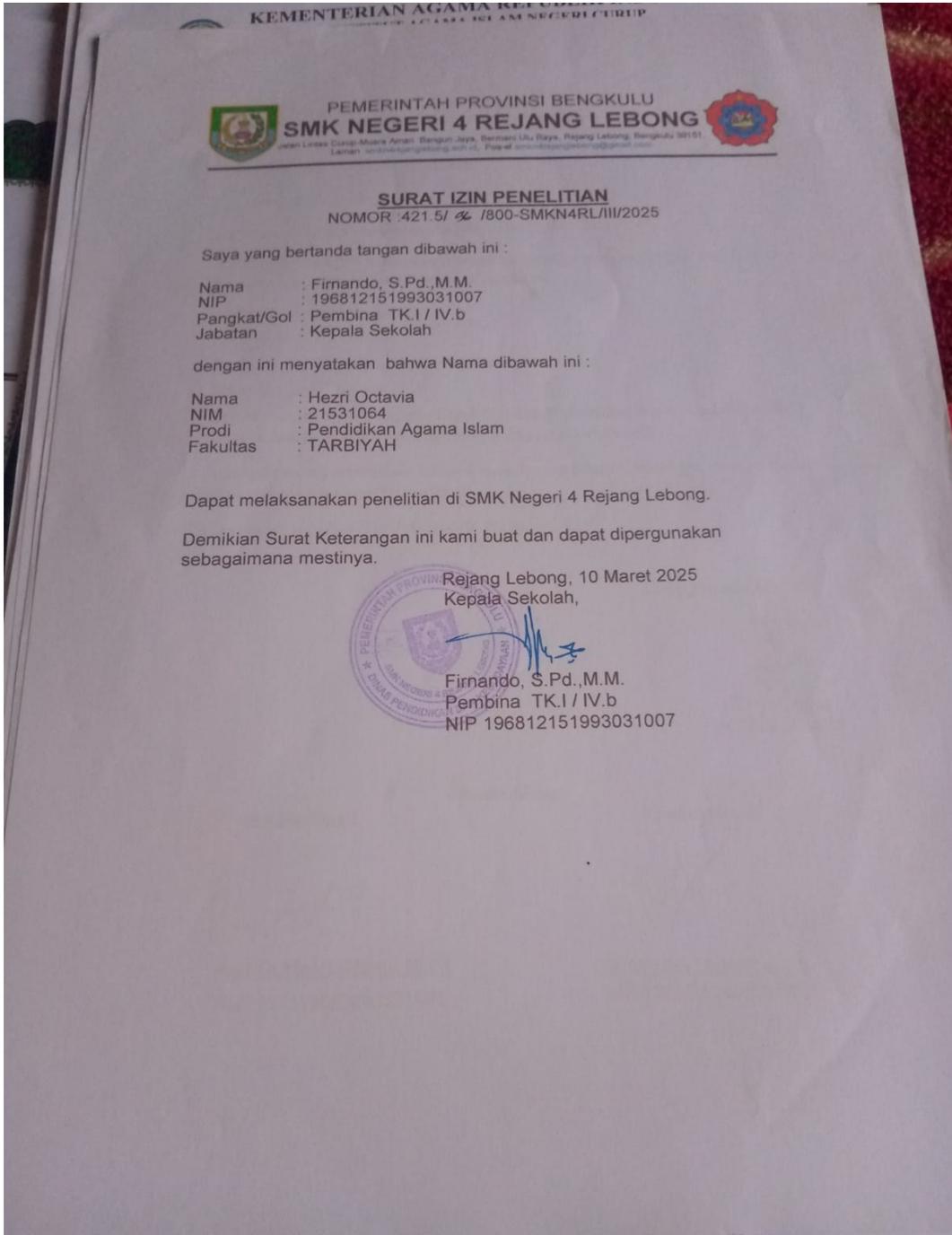
- Kedua** : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 24 Desember 2024
Dekan,

Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA ISLAM NEGERI CURUP



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMK NEGERI 4 REJANG LEBONG



SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 421.5/ & /800-SMKN4RL/III/2025

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Firhando, S.Pd.,M.M.
NIP : 196812151993031007
Pangkat/Gol : Pembina TK.I / IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menyatakan bahwa Nama dibawah ini :

Nama : Hezri Octavia
NIM : 21531064
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : TARBIYAH

Dapat melaksanakan penelitian di SMK Negeri 4 Rejang Lebong.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 10 Maret 2025
Kepala Sekolah,



[Signature]
Firhando, S.Pd.,M.M.
Pembina TK.I / IV.b
NIP 196812151993031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Lampiran : Satu berkas
Perihal : Pengajuan Permohonan SK Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
di - Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan telah diseminarkan proposal skripsi saya pada hari Jum'at, 12 Juli 2024, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hezry octavia
NIM : 21531064
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Pengajuan SK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 18 /In.34/FT.1/PP.00.9/03/2025 04 Maret 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Hezry Octavia
NIM : 21531064
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pencegahan *Bullying* Melalui Penguatan Moderasi Beragama Di Sekolah
Menengah Kejuruan Negeri 04 Rejang Lebong.
Waktu Penelitian : 04 Maret 2025 s.d 04 Juni 2025
Lokasi Penelitian : SMK N 04 Rejang Lebong.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

Wawancara dengan Guru



Dokumentasi Kegiatan dan Sekolah



Wawancara dengan Siwa/i SMKN 4 RL



RIWAYAT HIDUP



Hezry Octavia lahir pada tanggal 16 Oktober 2002 di Desa Pal VII, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Ia merupakan anak kedua dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Hepi Hebriansah dan Ibu Rita Widya Astuti. Sejak kecil, penulis dikenal sebagai pribadi yang tekun, disiplin, dan memiliki semangat tinggi dalam menempuh pendidikan. Pendidikan formal pertama kali ia jalani pada usia 6 tahun di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Bermani Ulu Raya pada tahun 2009 dan berhasil menamatkan pendidikan dasar tersebut pada tahun 2015.

Setelah itu, ia melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 01 Rejang Lebong dan menyelesaikannya pada tahun 2017. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 04 Rejang Lebong dengan memilih jurusan Akuntansi, dan berhasil lulus pada tahun 2021. Kesungguhannya dalam menimba ilmu tidak berhenti di jenjang menengah. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri, yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah. Dalam proses perkuliahannya, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun organisasi kemahasiswaan yang turut mendukung pengembangan kompetensi dan karakter pribadi. Selama masa studinya, penulis menunjukkan dedikasi tinggi terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam bidang keislaman dan moderasi beragama. Hal ini tercermin dalam penyusunan karya ilmiahnya berupa skripsi yang berjudul **"Pencegahan Bullying Melalui Penguatan Moderasi Beragama"**, yang merupakan hasil dari pengamatan, penelitian, dan refleksi mendalam terhadap fenomena sosial di lingkungan pendidikan.

Penyelesaian studi ini tidak lepas dari ridha Allah SWT, dukungan penuh dari kedua orang tua, serta dorongan semangat dari para dosen, sahabat, dan lingkungan sekitar yang selalu memberikan motivasi dalam setiap langkah akademik yang dilalui. Penulis berharap bahwa ilmu dan pengalaman yang telah diperoleh selama proses pendidikan dapat menjadi bekal berharga untuk berkontribusi di tengah masyarakat, khususnya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang damai, inklusif, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan serta kemanusiaan.

